

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDIT
SE-KECAMATAN KARTASURA TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:

KHALEDA ZIAN

NIM. 193141065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khaleda Zian

NIM : 193141065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Khaleda Zian

NIM : 193141065

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Juni 2023

Pembimbing,



Moh Taufik, M.Si.

NIP. 19870510 201903 1 006

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Khaleda Zian telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Moh. Taufik, M.Si.

NIP. 198705 10 201903 1 006



Penguji 1

Merangkap Ketua : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.

NIP. 199210 20 201903 2 026



Penguji Utama : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.

NIP. 198001 12 200501 1 002



Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku Alm. Bapak Mustofa yang senantiasa menjadi sosok ayah terbaik sepanjang masa. Meskipun beliau sudah berpulang sejak penulis kelas satu Sekolah Dasar. Beliau adalah alasan penulis tetap semangat membuktikan bahwa anak bungsu nya ini dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku yaitu Ibu Sa'diyah yang sudah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus tanpa pamrih. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan dan tanpa doa beliau penulis tidak akan sampai pada titik ini. Terimakasih telah memberikan semua yang saya butuhkan berupa material dan nonmaterial.
3. Kakakku tercinta Zella Oktavia A.Md.Keb., yang telah memberikan semangat serta dukungan mental maupun material. Selalu mengerti keadaan adiknya yang butuh peran ayah, terimakasih karena sudah berperan sebagai pengganti Alm. Bapak sejak kecil.
4. Keluarga besar Wiyono Sunarti yang senantiasa memberikan kebahagiaan serta kehangatan yang menjadikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Saudaraku Muhammad Niam Asyari yang selalu menemani healing dan selalu bersedia ziarah ke makam Bapak Mustofa.

6. Dosen Pembimbing. Kepada Bapak Moh. Taufik, M.Si., terimakasih atas waktu, bantuan, nasihat dan ilmunya selama ini diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Ustadz dan Ustadzah di SDIT Taqiyya Rosyida yang sudah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Sahabat saya Indah Wulandari yang dengan sigap membantu dalam kesulitan dan mau mendengarkan isi hati saya. Sahabat saya Indah Putri Rahmawati Niken Alipatul Yulfa, Nasihin Murtafiyah, Ita Budiyanti, Nita Purnamasari dan yang ada di grup Ciwci terimakasih selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan untuk saya.
10. Muhammad Affiq A.Md. Par., yang sudah memberikan motivasi, dukungan positif, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah serta menemani ketika sedih maupun senang dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah ikut serta dalam setiap prosesnya.
11. Seluruh teman dikampus tercinta, khususnya PGMI B angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta terimakasih telah membersamai dari awal semester hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang terakhir, terimakasih kepada diri penulis. Bangga bisa tetap berdiri sendiri dan tegar dalam menghadapi segala liku hidup walau banyak air mata jatuh. Kamu hebat, Khaleda Zian.

MOTTO

“Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka.”

(Diriwayatkan oleh Abu Mu’aim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khaleda Zian

NIM : 193141065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Khaleda Zian

NIM. 193141065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Drs. Subandji, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dsar Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Moh. Taufik, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan, saran dan masukan.

7. Bapak Ari Wibowo, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Isnandariawan, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida
9. Ibu Happy Arthias Sari S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Anis Kartasura
10. Bapak dan Ibu guru SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al Anis Kartasura
11. Siswa siswa yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al Anis Kartasura

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Juni 2023

Penulis,



Khaleda Zian

NIM. 193141065

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR TABEL	xivii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Matematika	19
3. Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX Pendekatan TERPADU	20
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III	32

METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Coba Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV.....	56
HASIL PENELITIAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Hasil <i>Pretest</i>	56
2. Hasil <i>Posttest</i>	61
3. Uji Paired Sample T-test.....	63
B. Pembahasan.....	68
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83

ABSTRAK

Khaleda Zian, 2023. 193141065. **Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT Se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Moh Taufik, M.Si.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, ADLX INTROFLEX dan Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa putra kelas IV di SDIT di SDIT Kartasura. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata rata PTS kelas IV di SDIT Kecamatan Kartasura yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (75), dengan jumlah siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM sebanyak 33 siswa dan 30 siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional (2) Mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran tanpa pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional (3) Apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX TERPADU dengan ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimen. Dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al-Anis. Populasinya berjumlah 509 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes uraian dengan jumlah 14 butir soal dengan reliabilitas 0,769 dan 0,781. Validitas data menggunakan validitas ahli dan validitas empiris. Analisis data menggunakan analisis unit. Hasil uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan *shapiro wilk* terdistribusi dengan normal dan hasil uji homogenitas dari data hasil *pretest* dan *posttest* terbukti homogen. Uji hipotesis menggunakan anava satu arah untuk menguji variabel yang digunakan.

Hasil ini yaitu: (1) Hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU lebih baik daripada Konvensional (2) Hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran tanpa pendekatan TERPADU lebih baik daripada Konvensional (3) Hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU lebih baik daripada tanpa pendekatan TERPADU. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa putra kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al-Anis dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan tanpa pendekatan TERPADU.

ABSTRACT

Khaleda Zian, 2023. 193141065. **The Effect of Learning Models on Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students at SDIT Kartasura District in 2022/2023.** Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Moh Taufik, M.Si.

Keywords : Learning Model, ADLX INTROFLEX and Mathematics Learning Outcomes

Low mathematics learning outcomes of fourth grade male students at SDIT Kartasura SDIT. This is evidenced by the low average value of class IV PTS at SDIT Kartasura District which is still below the Minimum Completeness Criteria (75), with the number of students who have scores below the KKM as many as 33 students and 30 students who achieve complete KKM scores. The purposes of this study were (1) to find out whether the learning outcomes of fourth grade students using the ADLX INTROFLEX learning model with the INTROFLEX approach were significantly better than conventional learning (2) to find out whether the learning outcomes of fourth grade students using the learning model without the INTEGRATED approach were significantly better than Conventional learning (3) Is there a significant difference between the learning outcomes of fourth grade students using the ADLX INTROFLEX TERPADU learning model and ADLX INTROFLEX without the INTEGRATED approach.

Uses quantitative methods with a quasi-experimental design. Held at SDIT Taqiyya Rosyida and SDIT Al-Anis. The population is 509 students with a total sample of 63 students taken using cluster sampling technique. Data collection techniques are carried out by tests, observations and documentation. The data collection instrument used a description test with a total of 14 items with a reliability of 0.769 and 0.781. Data validity uses expert validity and empirical validity. Analysis uses unit analysis. The results of the prerequisite test using the normality test with the Shapiro Wilk were normally distributed and the results of the homogeneity test from the pretest and posttest data proved to be homogeneous. Hypothesis testing uses one way anova to test the variables used.

These results are: (1) The learning outcomes of fourth grade students using the ADLX INTROFLEX learning model with the INTROFLEX approach are better than Conventional (2) The learning outcomes of fourth grade students using the learning model without the INTROFLEX approach are better than Conventional (3) The learning outcomes of fourth grade students using the ADLX INTROFLEX learning model with an INTEGRATED approach is better than without an INTEGRATED approach. Thus it can be concluded that there is a significant difference in the learning outcomes of male students in grade IV SDIT Taqiyya Rosyida and SDIT Al-Anis with the ADLX INTROFLEX learning model with an INTEGRATED approach and without an INTEGRATED approach.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Desain <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	33
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	35
Tabel 3. 3 Populasi Siswa	36
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen.....	42
Tabel 3. 5 Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3.7 Uji Paired Sample T-Test	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-rata Siswa Kelas IV Putra SDIT di Kartasura ...	6
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen	81
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol	103
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Eksperimen II.....	119
Lampiran 4 Tes Hasil Belajar	141
Lampiran 5 kisi kisi instrument	148
Lampiran 6 lembar validitas ahli.....	150
Lampiran 7 dokumentasi penelitian	159
Lampiran 8 data nilai siswa	164
Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS 23.....	178
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta budaya bangsa. Dalam praktiknya, pendidikan dilakukan berdasarkan usia dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa serta tujuan masing-masing organisasi dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses dalam pendidikan nantinya diharapkan mampu menjadikan generasi bangsa yang kompeten, kompetitif dan berkualitas (Adisaputro, 2020: 2).

Dalam Al-Quran menyebutkan bahwasanya pendidikan mempunyai kedudukan tinggi, hingga Allah memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu dan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal tersebut tercantum dalam Q.S. Al-Mujadalah 58/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

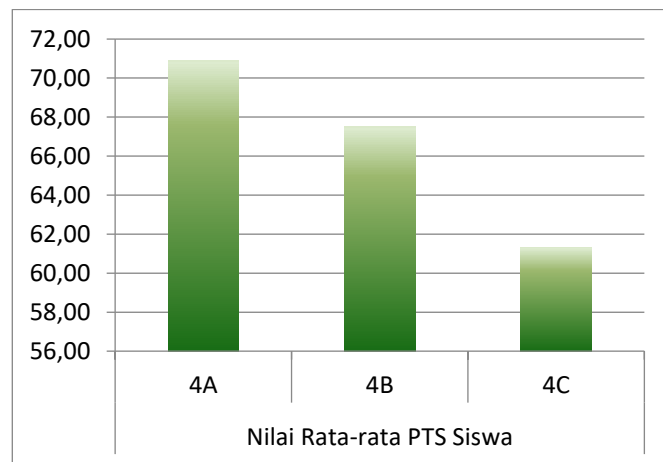
Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu!”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”.

Al Imam Al Hafizh Ibnu Katsir Rahimahullah menafsirkan bahwa Ayat di atas menjelaskan peran ilmu bagi manusia dan keutamaan manusia dalam mencari ilmu, yaitu kelak Allah SWT akan mengangkat derajatnya di akhirat. Potongan surat di atas juga dapat dipahami bahwasanya setiap manusia agar menjaga akhlak yang baik dalam majelis dan menerangkan keutamaan orang-orang yang beriman dan juga berilmu. Dalam firman Allah SWT telah berjanji bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya dihadapan Allah SWT.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa, jika suatu pendidikan berhasil maka hal tersebut kemudian akan berdampak bagi hasil belajar siswa yang juga tinggi atau memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Namun realitanya berdasarkan pengamatan terhadap SDIT di Kecamatan Kartasura, keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran konvensional masih belum optimal. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab capaian belajar siswa yang kurang optimal dan perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan model pembelajaran. Selain itu, hal ini juga tercermin dari banyaknya nilai mata pelajaran matematika siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat tercermin dalam grafik rata-rata nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) SDIT di Kecamatan Kartasura yaitu SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al-Anis Kartasura di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-rata PTS Siswa Kelas IV Putra SDIT di Kartasura

Keterangan :

- 4a : Kelas Eksperimen I di SDIT Taqiyya Rosyida
- 4b : Kelas Eksperimen II di SDIT Taqiyya Rosyida
- 4c : Kelas Kontrol di SDIT Al Anis

Gambar 1.1 grafik nilai rata-rata siswa kelas IV putra SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al Anis menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai PTS siswa putra kelas IV belum mencapai batas minimal target nilai atau KKM. Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup penting dalam penelitian, karena dengan dilakukan penelitian terhadap siswa dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada siswa, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Penilaian mutu sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga dapat dilihat dari penilaian KKM. Sehingga guru diharapkan dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam peningkatan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lailie & Dewi (2022: 23) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ADLX berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDIT Permata Mulia Mojokerto. Selain itu dalam penelitian Tanjung & Nababan (2018) dengan menggunakan Model pembelajaran yang aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang mengamati pengaruh model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Berdasarkan topik permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023.

Permasalahan pendidikan dan pembelajaran tersebut di atas telah menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran masih harus terus dilakukan peningkatan. Pada era sekarang sangat dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan kesadaran peserta didik bahwa proses hasil dalam pendidikan harus lebih ditingkatkan, mengingat pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses kehidupan dimana peserta didik mengalami perubahan-perubahan yang diharapkan dari dirinya. pengalaman terus berkembang, dimana tidak hanya berlangsung sementara tetapi perubahan tersebut dapat diteruskan ke dalam berkehidupan dan bermasyarakat (JSIT, 2021: 4).

Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) telah melakukan pengembangan Model pembelajaran dengan *Active Deep Learner Experience* (ADLX) dengan guru menerapkan sistem Individualisasi, Interaksi, Observasi dan Refleksi disingkat menjadi INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi). JSIT Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah berupaya membuat kebijakan penggerak organisasi. Tujuan dari tindakan atas kebijakan *Mobilization Action Program* (POP) Kemendikbud adalah untuk mengidentifikasi program pelatihan bagi guru dan pimpinan sekolah yang direncanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. JSIT Indonesia memiliki kebijakan yang disesuaikan dengan organisasi penggerak. JSIT Indonesia diharapkan mampu bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan organisasi masyarakat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang dapat mengarah pada pendidikan Indonesia yang lebih efektif (N Lailie & Dewi, 2022: 23).

Penerapan ADLX menjelaskan bahwa model pembelajaran tidak cukup hanya membuat siswa aktif melalui berbagai aktivitas, tetapi juga harus mampu merangsang siswa untuk berpikir secara mendalam. Proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang dipahami oleh setiap siswa. Pengalaman belajar yang mendalam inilah yang dapat membentuk dan mengubah sikap dan perilaku siswa serta tetap berada

dalam ingatan siswa (JSIT, 2021: 4). Dalam penerapan ADLX, guru memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya model ini. Guru juga harus menerapkan INTROFLEX, yaitu memahami keunikan setiap siswa (individualisasi), melakukan interaksi secara aktif (interaksi), menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengamati bahan ajar (observasi), dan melatih siswa untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran (Refleksi).

Pembelajaran ADLX INTROFLEX diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait hasil belajar siswa yang masih rendah. Melalui model pembelajaran tersebut, pendekatan yang disebut TERPADU yang memiliki kepanjangan Terapkan, Explorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan prinsip dan tujuan JSIT.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan diantaranya:

- a. Nilai hasil belajar matematika siswa putra kelas IV SDIT di Kecamatan Kartasura masih rendah dan banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- b. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas IV SDIT di Kecamatan Kartasura masih kurang dapat melibatkan peserta didik dalam beragam aktivitas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan permasalahan yang diteliti. Maka dari itu penelitian ini akan dibatasi di SDIT se-Kecamatan Taqiyya Rosyida dan SDIT Al Anis pada siswa putra kelas IV dengan mata pelajaran Matematika dengan sub-tema kubus dan balok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTRFOLEX dengan pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTRFOLEX tanpa pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTRFOLEX dengan pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran ADLX INTRFOLEX tanpa pendekatan TERPADU pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kecamatan Kartasura menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Untuk memperluas dasar pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan bagi masyarakat umum.
 - b. Penelitian pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sama di sekolah yang berbeda.
2. Secara praktis
- a. Bagi siswa, hasil penelitian ditujukan untuk membangkitkan kesadaran peserta didik bahwasanya pendidikan yang efektif perlu dilakukan peningkatan, dimana pada masa pendidikan siswa mengalami metamorfosis yang dapat menghasilkan perubahan yang menetap dalam diri siswa.
 - b. Bagi guru, Model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU yang diterapkan akan membantu guru dalam upaya pengoptimalan proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan yang sebenarnya dan menunjukkan ketakwaan terhadap Allah SWT.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi pijakan/acuan dalam menerapkan Model pembelajaran kelas atau bahan pelaksanaan RPP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum Rosalina & Junaidi (2020: 176) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Rosalina & Junaidi, 2020: 176).

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja” (Syahruruzi dkk., 2018: 67). Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli

menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan tentang pengertian belajar merupakan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Aditya, 2016: 4).

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Anderson & Krathwohl (2001: 66-88) hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berdasarkan Anderson & Krathwohl (2001: 66) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk

melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*).

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Proses kognitif tidak boleh dianggap aspek sekunder dalam usaha untuk memahami belajar dan pengajaran Matematika dikelas. Menurut pandangan Setiawan (2017: 60):

- a) Keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara develop mental.
- b) Kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk yang berfungsi sebagai alat psikologi untuk membantu dan menafsirkan aktivitas mental.
- c) Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang kontekstual

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana (2010: 29) sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian ranah afektif tidak mendapat perhatian dari guru tetapi hasil belajar ranah afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku Ranah afektif berdasarkan taksonomi Kratwohl dalam Winkel (1999: 247) terdiri dari lima aspek yakni:

a. *Receiving*/penerimaan

Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti

sediaan untuk buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

- b. *Characterization by evaluate or calue complex*/Internalisasi nilai

Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi (interalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

- c. *Valuing*/Penilaian

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- d. *Organization*/Organisasi

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai: mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

- e. *Responding*/Partisipasi

Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kesediaan itu dinyatakan dalam

memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.

2. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor menurut klasifikasi Simpson dalam Winkel (1999: 249) tingkatan keterampilan yaitu sebagai berikut:

a. *Perception*/Persepsi

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

b. *Set*/Kesiapan

Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

c. *Guided response*/Gerakan terbimbing

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi) Kemampuan ini dinyatakan dalam gerakan anggota tubuh menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan.

d. *Mechanical response*/Gerakan yang terbiasa

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

e. *Complex response*/Gerakan kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen. dengan lancar, tepat, dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan beruntun dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerak yang teratur.

f. *Adjustment*/Penyesuaian pola gerakan

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

g. *Creativity*/ Kreativitas

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Penilaian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah aspek kognitif pada mata pelajaran matematika kelas IV pada sub tema kubus dan balok.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Rahman (2022: 79) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Matematika

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang (Susanti, 2020: 184). Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.

Menurut Maftuh & Sugandi (2023: 38) berpendapat bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang dimaksud disini adalah dalam arti luas, mencakup hampir semua jenis keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita. Setiap teori matematika harus memperhitungkan kekuatan matematika, yaitu aplikasinya terhadap ilmu lain sains yang utama dan keindahan matematika. Terlihat disini matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat sebagian besar ilmu-ilmu yang lain.

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari penilaian pada pelajaran matematika dengan sub-bab materi kubus dan balok pada penelitian ini berdasarkan penilaian ranah kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur-unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian dari bangun ruang kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

3. Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX Pendekatan TERPADU

a. ADLX

Active Deep Learner Experience (ADLX) adalah pendekatan yang dikenalkan oleh Bahgat dkk. (2018), *founder of SeGa Group*, dalam bukunya yang berjudul *First Framework, 5 Domains, 15 Principles*. Sebuah pendekatan yang memadukan dua pendekatan belajar yang penting, *Active Learning* dan *Deep Learning* yang dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang memberi pengalaman belajar sebagai seorang pembelajar bagi peserta didik. Pollock dkk. (2015) menjelaskan mengenai makna belajar sebagai sebuah *learner experience*, yang menjadi landasan pengertian belajar dalam pendekatan ADLX ini. Dari pendapat Pollock ini tampak keluasan makna belajar, bahwa belajar adalah pengalaman yang bersifat menyeluruh, setiap interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, akan memberi pengalaman belajar (*learner experience*)

kepada siswa. Semakin kaya interaksi yang terbangun, akan semakin lengkap pula *experience* yang didapat siswa.

ADLX menggunakan istilah *learner* ketimbang *learning*, dengan tujuan agar para guru dan fasilitator mengingat selalu bahwa yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah setiap siswa (*learner*), agar memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan setiap siswa yang beragam. Berfokus utama kepada siswa sebagai seorang manusia seutuhnya (*as a whole human*) dengan segenap pemikiran dan perasaannya, bukan pada konten pelajaran atau kurikulum. Satu hal yang harus disadari oleh para guru adalah, *learner experience* akan selalu ada, akan selalu terbentuk pada siswa. Siswa akan selalu mendapat pengalaman belajar dari proses pembelajaran yang diikutinya, baik itu pembelajaran yang dilakukan dengan model atau tanpa model.

Adapun pengertian *Active Learning* adalah proses pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, seperti membaca, menulis, diskusi dan pemecahan masalah Mandasari dkk. (2022: 47). *Cooperative learning, problem based learning*, simulasi dan studi kasus adalah model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memunculkan *active learning*. Pembelajaran aktif adalah setiap pendekatan pembelajaran di mana semua siswa diminta untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif berbeda dengan mode pengajaran "tradisional" di mana siswa adalah penerima pasif

pengetahuan dari seorang ahli. Pembelajaran aktif memiliki banyak bentuk dan dapat dilaksanakan dalam disiplin apa pun. Umumnya, siswa akan terlibat dalam kegiatan kecil atau besar yang berpusat di sekitar menulis, berbicara, pemecahan masalah, atau refleksi.

b. INTROFLEX

INTROFLEX merupakan akronim dari Individualisasi, Interaksi, Observasi dan Refleksi, sebuah rumusan kata kunci yang dikenalkan oleh JSIT Indonesia. INTROFLEX adalah empat kata kunci yang harus dimunculkan dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan mendalam kepada peserta didik sebagai seorang pembelajar (JSIT, 2021: 3).

1) Individualisasi.

Individualisasi dalam pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran, perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. Kunci keberhasilan dalam belajar terletak pada kebermaknaan bahan ajar yang diterima atau yang dipelajari oleh siswa. Individualisasi mengacu pada instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Tujuan pembelajaran sama untuk semua siswa, tetapi siswa dapat maju melalui materi pada kecepatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

2) Interaksi.

Pengalaman belajar diperoleh melalui interaksi positif yang terbangun antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dan antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Interaksi yang terbangun dalam proses pembelajaran haruslah multi arah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada peserta didik. Dengan demikian interaksi memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi yang pada akhirnya akan mendorong mereka memperoleh pemahaman yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Tiga domain penting dari interaksi guru-siswa: dukungan emosional, organisasi kelas, dan dukungan instruksional. Apa yang terjadi di kelas antara guru dan siswa sangat penting untuk memastikan seberapa baik anak belajar.

3) Observasi.

Observasi, diklasifikasikan sebagai teknik non-tes. Ini adalah instrumen pengumpulan data dengan proses sistematis pengawasan dan pencatatan perilaku siswa, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, observasi dianggap sebagai instrumen evaluasi yang paling relevan untuk mengakses ranah afektif dan psikomotor siswa. Orang dewasa perlu melakukan observasi/ pengamatan yang detail dan sensitif untuk benar-benar melihat apa yang dilakukan anak-anak, memahami tindakan mereka, mengenali pencapaian mereka, dan menciptakan kesempatan belajar lebih lanjut.

4) Refleksi.

Terdapat 3 (Tiga) bentuk pelaksanaan refleksi yaitu refleksi dalam tindakan (*reflection in action*), refleksi atas tindakan (*reflection on action*), dan refleksi tentang tindakan (*reflection about action*). Refleksi dalam tindakan (*reflection in action*) Refleksi dalam tindakan berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan guru pada saat aktif terlibat dalam pembelajaran. Refleksi atas tindakan merupakan suatu refleksi yang dilakukan sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Biasanya, sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah mempertimbangkan dengan cermat, mengapa guru menggunakan Model atau pendekatan tertentu. Refleksi tentang tindakan merupakan kegiatan refleksi yang relatif komprehensif, dengan mengambil sudut pandang lebih luas dan dalam serta kritis terhadap praktik pembelajarannya dengan mengkajinya dari berbagai aspek lain, seperti etis, moral, politis, ekonomis, sosiologis, dan lain sebagainya. Melalui refleksi ini, para guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang praktik pembelajarannya dan meningkatkan tanggungjawab dan akuntabilitasnya terhadap pilihan, dan keputusan-keputusan yang dibuat dalam praktik pembelajaran.

c. TERPADU

Pembelajaran TERPADU sesuai dengan tujuan pendidikan di dalam Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Quthb

dalam Ahmad Tafsir, yang menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan adalah manusia yang bertakwa, karena kemuliaan seorang manusia terletak pada ketakwaannya. Dalam prinsip pembelajaran SIT yang diaplikasikan melalui Sajikan, Internalisasikan dan Terapkan diharapkan dapat menjadi ruh pembelajaran khas JSIT sehingga melalui hal tersebut pendekatan pembelajaran yang diberi nama TERPADU, yang merupakan akronim dari Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi, dengan uraian sebagai berikut (JSIT, 2021: 17):

- 1) Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur dan Tafakur.
- 2) Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam Model dan pendekatan pembelajaran.
- 3) Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
- 4) Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi.
- 5) Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan.
- 6) Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata.

- 7) Ukhrowi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

Pendekatan pembelajaran dengan Model TERPADU ini memberikan proses pembelajaran yang utuh, tidak hanya mengajarkan kognitif semata namun sangat memperhatikan sisi pembentukan sikap dan keterampilan, tidak hanya dalam mengajarkan penerapan ilmu sebatas untuk kepentingan di dunia namun menjadikan akhirat sebagai sasaran utama hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai berfikir tetapi juga pandai berdzikir.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada kajian Model pembelajaran yang mengarah pada pembahasan penerapan pengaruh Model pembelajaran ADLX INTROFLEX terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan TERPADU. Seperti yang sudah diketahui, bahwa penelitian dengan pembahasan Model pembelajaran telah beberapa di teliti. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya sangat membantu memberikan referensi-referensi mengenai penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya, maka memungkinkan hasil dari penelitian ini bersifat meneruskan dari penelitian sebelumnya, ataupun sebagai pembandingan atau pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Berikut hasil penelitian yang ditemukan:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian
1.	N Lailie & Dewi (2022)	Pengaruh Pembelajaran <i>Active Deep Learner Experience</i> (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto	Terdapat pengaruh pembelajaran ADLX (Active Deep Learner Experience) terhadap output siswa.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX Menggunakan variabel dependen Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Populasi penelitian pada kelas III SDIT Permata Mulia Mojokerto, sedangkan penelitian ini populasi pada kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura 	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif desain <i>quasi eksperiment</i>
2.	Yasa & Bhoke (2018)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD	Model <i>Problem Based Learning</i> Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen Hasil Belajar Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen Model <i>Problem Based Learning</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan Model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU Populasi penelitian pada siswa kelas II, sedangkan populasi penelitian ini pada kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida 	Jenis penelitian ini merupakan <i>Quasi Eksperimen</i> (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design</i> .
3.	Siregar dkk. (2021)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> terhadap Kemampuan Awal	Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i> Berpengaruh terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen Hasil Belajar Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen Model <i>Kooperatif Learning</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan 	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif desain <i>quasi eksperiment</i> adalah

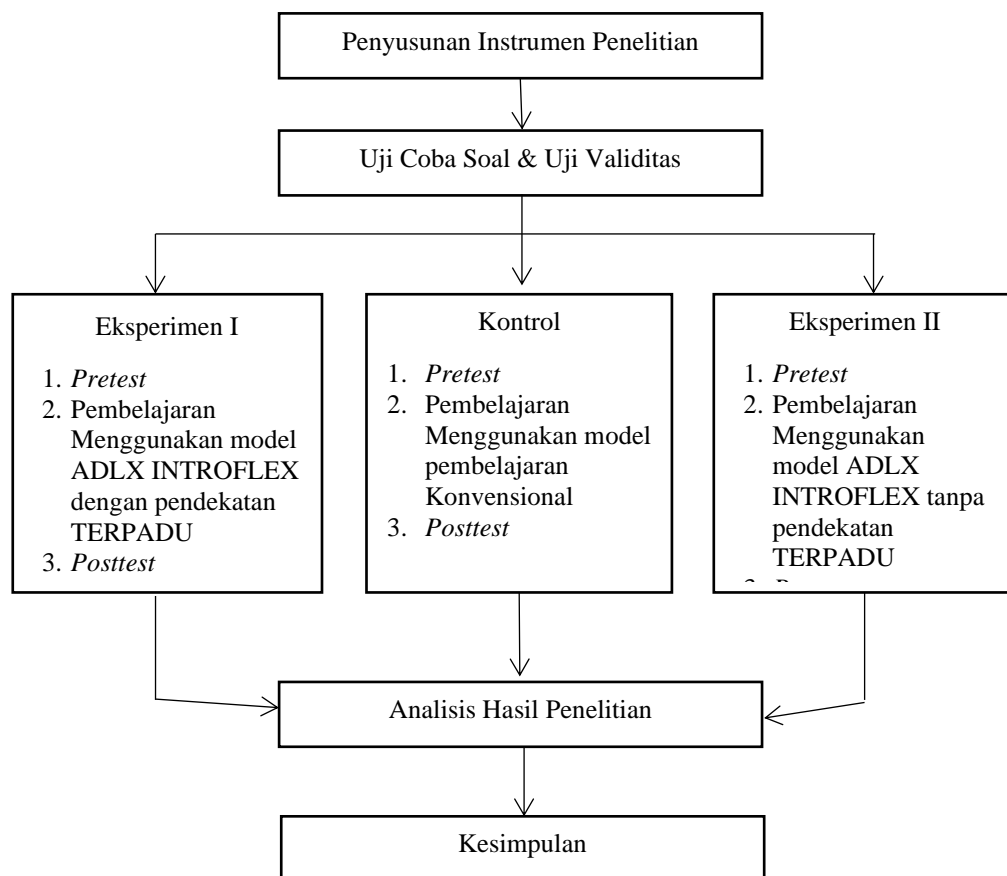
Siswa pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim	104188 Sei Mencirim	Model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU • Populasi penelitian pada siswa kelas II, sedangkan populasi penelitian ini pada kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida	<i>Pretest Posttest Control Group Design,</i>
---	------------------------	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori, terdapat pengaruh Model pembelajaran ADLX INTROFLEX terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Hal itu disebabkan karena penerapan Model ADLX INTROFLEX tidak cukup hanya membuat siswa aktif melalui berbagai aktivitas, tetapi juga harus mampu merangsang siswa untuk berpikir secara mendalam. Proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang dipahami oleh setiap siswa. Pengalaman belajar yang mendalam inilah yang dapat membentuk dan mengubah sikap dan perilaku siswa serta tetap berada dalam ingatan siswa. Terutama pada mata pelajaran matematika yang seringkali banyak dikeluhkan oleh siswa yang memiliki daya ingat rendah.

Fakta dilapangan terutama siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida masih banyak mengalami kendala pemahaman pada pembelajaran matematika. Model ADLX INTROFLEX dirancang mampu memberikan pengalaman belajar siswa dalam pemahaman permasalahan-permasalahan angka yang

membutuhkan konsentrasi dan ketelitian mendalam. ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU juga diharapkan mampu mendidik siswa untuk tidak hanya mengajarkan ilmu (kognitif) tetapi juga sangat memperhatikan sisi pembentukan sikap dan keterampilan, tidak hanya mengajarkan penerapan ilmu sebatas untuk kepentingan di dunia tetapi juga menjadikan akhirat sebagai sasaran utama hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai berfikir tetapi juga pandai berdzikir. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan Tabel 2.2 menggambarkan pengaruh model pembelajaran ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar. Penerapan Model pembelajaran ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU siswa diharapkan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mencari pengalaman belajar yang dapat melekat dalam ingatan siswa. Dengan interaksi yang bukan hanya interaksi siswa dengan konten dan model pembelajaran saja, tetap juga interaksi dengan guru dan teman sebaya. Interaksi yang tidak hanya pada sisi mental (pemikiran), tetapi juga interaksi yang melibatkan emosi-perasaan dan juga interaksi siswa secara fisik untuk mencari pengalaman belajar yang tidak membosankan maka akan terjadi pengaruh pada kemampuan berpikir anak atau bisa dikatakan kemampuan berpikir anak akan lebih tinggi yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diduga terdapat pengaruh Model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida pada mata pelajaran matematika.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ (1) : Tidak ada Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

- H1 (1) : Terdapat Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.
- H0 (2) : Tidak ada Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al Anis Kartasura
- H1 (2) : Terdapat Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al Anis Kartasura
- H0 (3) : Tidak ada Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.
- H1 (3) : Terdapat Perbedaan penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi experimental design*. Sugiyono (2007: 103) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Menurut Sugiyono (2010: 72) terdapat beberapa bentuk Model eksperimen yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa desain quasi experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum

dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Perlakuan I	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4
Perlakuan II	O_5	X_2	O_6

Keterangan:

O_1 : *Pretest* pada kelas eksperimen I sebelum pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU

O_3 : *Pretest* pada kelas kontrol yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan model konvensional

O_5 : *Pretest* pada kelas eksperimen II sebelum pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU

X_1 : Perlakuan berupa penggunaan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU pada kelas eksperimen I

X_2 : Perlakuan berupa penggunaan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU pada kelas eksperimen II

O_2 : *Posttest* pada kelas eksperimen I setelah pembelajaran menggunakan ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU

O_4 : *Posttest* pada kelas kontrol yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan model konvensional

O_6 : *Posttest* pada kelas eksperimen II yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Anis Kartasura dan SDIT Taqiyya Rosyida yang beralamat di Demangan, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena berdasarkan data bahwa nilai PTS matematika siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura proses pembelajaran matematika belum menerapkan model ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU secara mendalam.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022 sampai Mei tahun 2023 pada kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan di SDIT Taqiyya Rosyida, pembuatan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, dan validitas ahli.
- b. Tahap penelitian, meliputi dilakukannya *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dilapangan dan dilakukan *posttest* untuk mengetahui

perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan yang berlangsung dikelas dengan eksperimen dan pengumpulan data.

- c. Tahapan penyusunan, tahap ini meliputi analisis data yang telah dikumpulkan melalui perlakuan kelas dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara terperinci akan diuraikan waktu penelitian waktu dan tahapan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023
1.	Observasi	✓					
2.	Proposal Penelitian		✓	✓	✓		
3.	Penelitian					✓	
4.	Pengumpulan data					✓	
5.	Analisis data					✓	
6.	Penyusunan laporan hasil penelitian						✓
7.	Laporan akhir						✓

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Hernaeny (2021: 33) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SDIT se-Kecamatan Kartasura tahun 2022/2023.

Tabel 3. 3 Populasi Siswa

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SDIT Taqiyya Rosyida	Kelas IV A	21
		Kelas IV B	21
		Kelas IV C	22
		Kelas IV D	22
2.	SDIT Al-Anis Kartasura	Kelas IV A	21
		Kelas IV B	21
		Kelas IV C	21
		Kelas IV D	21
3.	SD Islam Al Hilal Kartasura	Kelas IV A	22
		Kelas IV B	22
4.	SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura	Kelas IV A	27
		Kelas IV B	27
		Kelas IV C	27
		Kelas IV D	28
5.	SDIT Ar-Risalah Kartasura	Kelas IV A	24
		Kelas IV B	24
		Kelas IV C	24
		Kelas IV D	25
6.	SDIT Al Madinah Kartasura	Kelas IV A	27
		Kelas IV B	27
		Kelas IV C	28
		Kelas IV D	28
7.	SDIT Bina Insan Luhur Kartasura	Kelas IV A	22
8.	SD Islam Makarima	Kelas IV A	25
Jumlah Siwa			509

2. Sampel penelitian

Pengertian sampel menurut Hernaeny (2021: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yakni teknik menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan B SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang berjumlah 42 siswa dan Kelas C SDIT Al-Anis berjumlah 21. Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida sebagai kelas eksperimen I dan kelas IV B SDIT Taqiyya Rosyida sebagai kelas eksperimen II dan Kelas IV C SDIT Al Anis sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti menggunakan SDIT Taqiyya Rosyida dan Al Anis dikarenakan di SDIT tersebut nilai KKM

pada mata pelajaran matematika masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Data tersebut diperoleh dari data siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al-Anis.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Al Anis. Observasi yang dimaksud adalah mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan untuk memperoleh data penunjang berupa deskripsi lokasi penelitian, siswa, sarana dan prasarana, serta jadwal belajar siswa.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 266). Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subjek atau bahan-bahan yang telah diajarkan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest* pada ketiga kelas. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran sedangkan *Posttest* dilakukan sesudah diberikan perlakuan berupa model

pembelajaran Tes ini dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 9 soal dan 4 soal uraian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran bangun ruang yaitu kubus dan balok, serta data yang diperlukan seperti RPP, nilai belajar siswa dan arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Definisi konsep variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian, karena melalui definisi konsep tersebut, seorang peneliti dapat merumuskan instrumen penelitian (alat ukur) yang diperlukan. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siregar dkk., 2021: 170). Berdasarkan pengertian tersebut variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Menurut Aditya (2016: 169) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar matematika adalah prestasi yang diperoleh dalam mempelajari konsep-konsep dan struktur yang terdapat di dalam matematika. Hasil

belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui tes untuk menguji kemampuan siswa.

b. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat (Siregar dkk., 2021: 169). Pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU merupakan sebuah proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengaktifkan peserta didik dengan beragam aktifitas, tetapi juga harus mampu mengajak peserta didik berfikir secara mendalam. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan dapat memberi pengalaman belajar (*Learner experience*) positif yang terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik serta mampu menjadi pengalaman pembelajaran yang bersifat duniawi dan ukhrowi (Lailie & Dewi (2022: 25). Dari penjelasan tersebut variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX dan ADLX INTROFLEX dengan TERPADU yang akan diamati melalui lembar keterlaksanaan pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Ulfa, 2021: 350). Variabel operasional adalah suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat dimensi, permukaan, ciri-ciri yang ditunjukkan oleh konsep serta pengkategorinya kedalam unsur yang dapat diobservasi dan diukur (Suraji dkk., 2018: 11).

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu (Lestiawan & Johan, 2018: 101). Pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

b. Model ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU

ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU merupakan sebuah model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang memberi pengalaman belajar sebagai seorang pembelajar bagi peserta didik. Pembelajaran aktif setiap pendekatan pembelajaran di mana semua siswa diminta untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran ADLX INTROFLEX:

- 1) Memulai pembelajaran dengan awal yang sederhana. Pengajar dapat memilih satu atau dua model teknik, kemudian dimodifikasi supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengisi pembelajaran dengan aktivitas yang menarik. Dengan begitu, siswa bisa fokus ke masalah dan materi yang dipelajari.
- 3) Menetapkan aturan yang harus dipatuhi agar siswa tetap fokus dan sikapnya tetap terjaga selama proses pembelajaran.

- 4) Mengenalkan aktivitas pembelajaran dan jelaskan manfaat dari pembelajaran. Siswa juga dibagi menjadi beberapa grup belajar.
- 5) Menjelaskan materi kepada masing-masing grup belajar. Memberikan tugas diskusi pada siswa.
- 6) Mereka diminta untuk menyelesaikan sebuah masalah dan diberi batasan waktu tertentu.
- 7) Masing-masing grup melaksanakan diskusi dan memberikan kesimpulan.
- 8) Melanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab. Beberapa siswa dari grup belajar dapat dipanggil untuk membagikan pemikiran mereka.
- 9) Menarik kesimpulan secara menyeluruh. Lakukan penilaian dan evaluasi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas maka peneliti dapat menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matrik yang memuat informasi yang dijadikan pedoman dalam menulis soal menjadi tes. Kisi-kisi instrument hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.6 Menjelaskan unsur-unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	Mengidentifikasi perbedaan bangun ruang kubus dan balok	C1	1	Pilihan Ganda
	Mengkategorikan benda yang berbentuk bangun ruang kubus	C2	2	Pilihan Ganda
	Memperkirakan jumlah sisi yang ada di kardus yang berbentuk balok	C2	3	Pilihan Ganda
	Menghitung titik sudut bangun ruang kubus	C2	4	Pilihan Ganda
	Menjelaskan yang diketahui tentang bangun ruang kubus	C2	1	Essay
	Menjelaskan yang diketahui tentang bangun ruang balok	C2	2	Essay
	Menentukan benda yang berbentuk bangun ruang balok	C3	3	Essay
4.6 Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	Menentukan pola jaring jaring balok	C3	5	Pilihan Ganda
	Menyelidiki bagian atas pada gambar jaring-jaring bangun ruang balok	C3	6	Pilihan Ganda

Menentukan sisi yang berhadapan pada gambar jaring-jaring bangun ruang balok	C3	7	Pilihan Ganda
Menyelidiki sisi yang menjadi atap pada gambar jaring-jaring bangun ruang kubus	C3	8	Pilihan Ganda
Menentukan sisi yang berhadapan pada gambar jaring-jaring bangun ruang kubus	C3	9	Pilihan Ganda
Menganalisis jaring-jaring yang berbentuk balok	C4	4	Essay

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid. Instrumen untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa harus melalui tahapan validitas isi. Menurut Witarsa dkk. (2017: 147) yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Melalui validitas isi, instrumen disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bersesuaian dengan materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengacu pada pembelajaran matematika, sehingga dapat tercapainya tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh instrumen yang valid adalah merencanakan kisi-kisi instrumen yang mengandung variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolok ukur, serta nomor butir pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator adalah validitas isi. Validator dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika. Alasan memilih guru sebagai validator dalam menentukan soal dikarenakan guru sebagai praktisi dianggap menguasai materi pembelajaran bangun ruang kubus dan balok. Selain itu guru juga dianggap memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Validitas empiris dilakukan di SDIT Islam Al Hilal Kartasura kelas IV yang berjumlah 2 kelas. Validasi Empiris dilakukan pada pengamatan di lapangan. Tes dapat dikatakan memiliki validasi empiris jika didasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pengamatan di lapangan. Validasi empiris dilakukandengan tujuan untuk uji coba soal tes yang telah dibuat. Hasil validitas empiris dapat diamati pada tabel di bawah:

Tabel 3.5 hasil validitas instrumen soal pilihan ganda

Butir Soal	r hitung	Keputusan
Soal 1	-,134	Tidak Valid
Soal 2	0,068	Tidak Valid
Soal 3	0,159	Tidak Valid
Soal 4	-,050	Tidak Valid
Soal 5	0,563	Valid
Soal 6	0,472	Valid
Soal 7	0,056	Tidak Valid
Soal 8	0,357	Tidak Valid
Soal 9	0,568	Valid
Soal 10	0,462	Valid
Soal 11	0,486	Valid
Soal 12	0,758	Valid
Soal 13	0,534	Valid
Soal 14	0,553	Valid
Soal 15	0,542	Valid

Tabel 3.6 Hasil uji validitas instrumen tes uraian

Butir Soal	r hitung	Keputusan
Soal 16	0,933	Valid
Soal 17	0,896	Valid
Soal 18	0,738	Valid
Soal 19	0,132	Tidak Valid
Soal 20	0,452	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa butir soal yang dinyatakan tidak valid. Dari hasil output SPSS validitas untuk instrumen soal matematika pilihan ganda dan uraian, terdapat 6 butir soal yang tidak valid dan 9 soal yang valid. Sedangkan untuk soal uraian

terdapat 4 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk instrumen pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan menunjukkan sejauh mana soal tes sebagai alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus Alpha-Crobach:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varians nilai item

σ_1^2 : Varians total

n : Banyaknya butir soal

Untuk varian butir soal sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 : Varians

$(\sum x)^2$: Jumlah data yang dikuadratkan

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat data

N : Banyaknya data

Kriteria yang diharapkan untuk *indeks pengisian reliabilitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas

Besarnya	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 - 0,200	Sangat Rendah

Tingkat reliabilitas soal tes formatif yang diharapkan adalah kriteria cukup, tinggi, dan sangat tinggi sesuai interpretasi di atas. Jika soal tes memenuhi kriteria yang diharapkan maka soal tes tersebut diberikan kepada sampel. Dengan demikian tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas reliabilitas dengan menggunakan analisis *Alpa Cronbach* adapun hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Statistik	Keterangan
0,781	Tinggi

Berdasarkan table 3.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrument tes soal yang digunakan dalam kategori tinggi, sehingga bersifat reliabel dan layak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dari hasil tes siswa yang diolah dengan menghitung presentase dari skor yang telah diperoleh siswa dari setiap masing-masing indikator hasil belajar. Adapun

tingkat kategori setiap masing-masing indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Persentase Penguasaan	Kategori
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

(Juliartini & Arini, 2017:245)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dari hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV pada kelas kontrol dengan menggunakan Konvensional, kelas eksperimen I menggunakan ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU dan eksperimen II ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU dianalisis menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Unit

Analisis unit merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan gambaran data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis unit dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus dan standar deviasi. Penentuan mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Berikut penjabaran dari analisis unit dalam penelitian ini:

a. Mean

Mean merupakan suatu teknik penjelasan kelompok yang didasari atas nilai rata rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:49)

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata – rata)

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke 1 sampai n

n = Jumlah Individu

b. Median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dan urutan terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2015:48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan teretak

p = Panjang kelas interval

n = Banyak data atau jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

F = Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus merupakan suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang akan sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:47)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Berikut cara menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi sampel

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

X_i = Nilai X ke I sampai ke n

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

2. Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya. pengujian ini dilakukan terhadap data hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.

$$F = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

Keterangan :

Sb : variansi antar pengulangan

Sw : variansi antar replikasi

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probalitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probalitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervarian homogen atau tidak homogen. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen dan (H_1) ditolak, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variasi setiap sampel tidak homogen dan (H_0) diterima. Rumus uji homogenitas varians yang digunakan yaitu rumus uji F. Adapun rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = variansi data hasil belajar siswa kelas eksperimen.

S_2^2 = variansi data hasil belajar siswa kelas kontrol.

Kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varians yang homogen yaitu, Apabila $< 0,05$ maka sampel dikatakan homogen, $\geq 0,05$ maka data tersebut tidak homogen taraf signifikan 5%.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan II. Kelas kontrol

menggunakan desain pembelajaran Konvensional, sedangkan kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan eksperimen ke II menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU. Dalam penelitian ini menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design* dimana hasil dari *pretest* dan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen yang akan diuji.

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan Anava Satu Arah.

a. Uji *paired sample T-test*

Merupakan salah satu bagian dari metode pengujian hipotesis, dimana data yang digunakan dalam penelitian bersifat tidak bebas (berpasangan). Uji ini dilakukan untuk mencari perbandingan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal. Rumus untuk melakukan uji paired yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 : rata-rata sampel setelah perlakuan

s_1 : simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 : simpangan baku setelah perlakuan

n_1 : jumlah sampel sebelum perlakuan

2 : jumlah sampe; setelah perlakuan

b. Analisis Anava Satu Arah

Digunakan untuk mengetahui bahwa ada tidaknya perbedaan rata-rata dari ketiga kelas yang di ujikan. Uji anava merupakan jenis uji statistika parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara dua atau lebih kelompok sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji anava satu arah jika nilai signifikansi atau Sig.>0,05 maka rata-rata sama. Jika nilai signifikansi atau Sig. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabel Anava Satu Arah

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Kuadrat rata-rata	Nilai F
Antar Kelompok Kesalahan	$SSB = \sum n_i (\bar{x}_i - \bar{x})^2$	$df_1 = k - 1$	$MSB = \frac{SSB}{df_1}$	$F = \frac{MSB}{MSE}$
Kesalahan	$SSE = \sum \sum (\bar{x} - \bar{x}_2)^2$	$df_2 = N - k$	$MSB = \frac{SSE}{df_2}$	
Total	$SST = SSB + SSE$	$df_3 = N - 1$		

TaU (Amalia, 2018:5)

c. Uji Lanjut *Scheffe*

1. Tentukan kontras antar kelompok (C) = perbedaan antara rata-rata yang dibandingkan

2. Tentukan rumus uji *Scheffe*. $t = \frac{C}{\sqrt{\frac{2KTG}{n}}}$

3. Tentukan nilai kritis bagi uji *Scheffe*

$$t_s = \sqrt{(k-1)F_{(a;k-1,v)}}$$

Keterangan :

k = Jumlah Kelompok

v = Derajat Bebas Galat

$F_{(a;k-1,v)}$ = Nilai tabel F

KTG = Kuadrat Tengah Galat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest*

a) Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Data hasil proses *pretest* model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan model pembelajaran Konvensional siswa kelas IV.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pretest*

No	Model Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Simpangan Baku
1.	ADLX TERPADU	21	40	95	67,62	16,77
2.	ADLX NON TERPADU	21	35	95	66,43	16,13
3.	Konvensional	21	35	85	56,43	14,84
Valid N (listwise)		21				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU mempunyai nilai rata-rata yang relatif sama karena hanya ada perbedaan 1 angka saja. Sedangkan kedua kelas tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas Konvensional.

Sedangkan untuk kategorisasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Persentase Hasil Belajar			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	ADLX TERPADU	67%	Sedang	85%	Tinggi
2	ADLX NON TERPADU	66%	Sedang	85%	Tinggi
3	Konvensional	56%	Rendah	54%	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ADLX INTROFLEX baik dengan maupun tanpa pendekatan TERPADU termasuk ke dalam hasil belajar yang sedang berdasarkan dari tabel acuan skor, hal ini dibuktikan dari presentase nilai pretest kelas A yaitu sebesar 67% dan kelas B sebesar 66%. Kemudian untuk data *pretest* kelas c atau kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Konvensional tergolong pada hasil belajar yang rendah, yaitu dengan persentase 56%.

Kemudian dari tabel di atas dapat di amati untuk hasil belajar posttest siswa pada ke-tiga kelas mempunyai kategori yang berbeda-beda, untuk kategori tinggi dimiliki oleh kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX TERPADU dan tanpa TERPADU. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada kedua kelas yang cukup tinggi yaitu sebesar 85%. Sedangkan untuk

kelas C atau kelas dengan model pembelajaran Konvensional mempunyai hasil belajar *posttest* yang termasuk dalam kategori rendah.

b) Uji Normalitas Data *Pretest*

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk membantu melakukan uji normalitas. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.. Adapun hasil uji normalitas data pretest dari hasil belajar siswa pada penerapan ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

No.	Model Pembelajaran	Keterangan	Hasil	Alpha
1.	ADLX TERPADU	<i>Sig.</i>	0,319	0,05
2.	ADLX NON TERPADU	<i>Sig.</i>	0,234	0,05
3.	Konvensional	<i>Sig.</i>	0,332	0,05

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas data *pretest* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi (sig) ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU sebesar 0,319. Oleh karena sig sebesar $0,319 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU terdistribusi normal.
- b. Tingkat signifikansi (sig) ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU sebesar 0,234. Oleh karena sig sebesar $0,234 > 0,05$,

maka data nilai *pretest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa Penekatan TERPADU terdistribusi normal.

- c. Tingkat signifikansi (sig) model pembelajaran Konvensional sebesar 0,332. Oleh karena sig sebesar $0,332 > 0,05$, maka data nilai *pretest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Konvensional terdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas Data *Pretest*

Dalam menguji data penelitian homogen atau tidak, peneliti menggunakan *levene test*. Uji *Levene* dilakukan karena terdapat lebih dari dua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi ($p \geq 0,05$) yang menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) pada taraf kesalahan 5%. Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *Posttest* matematika sub tema bangun ruang dan balok disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Levene Statistic</i>	Drajat Bebas 1	Derajat Bebas 2	Sig.
1	<i>Pretest</i> 0,388	2	60	0,680
2	<i>Posttest</i> 0,863	2	60	0,427

Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil *pretest* tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 0,680, dimana $0,680 > 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data *pretest* hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang dan balok bersifat homogeny.

d) Uji Keseimbangan Data *Pretest*

Pengujian persamaan data hasil proses *pretest* matematika sub-tema bangun ruang dan balok pada kelas dengan penerapan ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU, kelas dengan penerapan ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU dan kelas dengan penerapan model pembelajaran konvensional menggunakan uji analisis varians satu arah (*One Way Anova*). Data hasil pengujian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Anava Satu Arah Data *Pretest*

No	Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Kriteria
1.	ADLX TERPADU	66,19				
2.	ADLX NON TERPADU	63,10	3,12	3,15	0,051	Tidak berbeda
3.	Konvensional	50,71				

Hasil proses perhitungan terhadap data *pretest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang dan balok model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU, dan model pembelajaran Konvensional, sesuai pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,051, dimana $0,051 > 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil keputusan diputuskan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran yang berbeda ketiga kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa adanya perbedaan pada hasil *posttest* nantinya murni dari hasil perlakuan dan bukan akibat kondisi awal siswa yang sebelumnya sudah berbeda.

2. Hasil *Posttest*

a) Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Data hasil proses *posttest* model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan model pembelajaran Konvensional siswa kelas IV di SDIT se-Kartasura diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Data *Posttest*

No.	Model Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Simpangan Baku
1.	ADLX TERPADU	21	65	100	86,19	10,713
2.	ADLX NON TERPADU	21	70	100	87,38	9,303
3.	Konvensional	21	40	85	54,76	12,696
Valid N (listwise)		21				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 kelas yang digunakan dalam penelitian dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test untuk kelas konvensional mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan rata-rata nilai post-test siswa pada kelas dengan perlakuan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan maupun tanpa pendekatan TERPADU. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX mempunyai nilai rata-rata yang relatif sama dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional mempunyai nilai rata-rata terendah dari ketiga kelas.

b) Uji Normalitas Data *Posttest*

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk membantu melakukan uji normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Shapiro Wilk. Data dikatakan normal jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal pada taraf kesalahan 5%. Adapun hasil uji normalitas data pretest dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub tema bangun ruang dan balok disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

No.	Model Pembelajaran	Keterangan	Hasil	Alpha
1.	ADLX TERPADU	<i>Sig.</i>	0,088	0,05
2.	ADLX NON TERPADU	<i>Sig.</i>	0,059	0,05
3.	Konvensional	<i>Sig.</i>	0,077	0,05

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas data *posttest* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi (sig) ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU sebesar 0,088. Oleh karena sig sebesar $0,088 > 0,05$, maka data nilai *posttest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU terdistribusi normal.
2. Tingkat signifikansi (sig) ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU sebesar 0,059. Oleh karena sig sebesar $0,105 > 0,05$,

maka data nilai *posttest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU terdistribusi normal.

3. Tingkat signifikansi (sig) model pembelajaran Konvensional sebesar 0,077. Oleh karena sig sebesar $0,077 > 0,05$, maka data nilai *posttest* siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Konvensional terdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas Data *Posttest*

Dalam menguji data penelitian homogen atau tidak, peneliti menggunakan *levene test*. Uji *Levene*. Pengujian menggunakan uji *Levene* dilakukan karena terdapat lebih dari dua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi ($p \geq 0,05$) yang menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) pada taraf kesalahan 5%. Hasil uji homogenitas data pretest matematika sub tema bangun ruang dan balok disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

No	<i>Levene Statistic</i>	Derajat Bebas 1	Derajat Bebas 2	Sig.
1	<i>Pretest</i> 0,388	2	60	0,680
2	<i>Posttest</i> 0,863	2	60	0,427

Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil proses *posttest* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 0,427, dimana, $0,427 > 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* hasil

belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang dan balok bervariasi homogen.

d) Uji Perbedaan Data *Posttest*

Pengujian perbedaan data hasil proses *posttest* matematika sub-tema bangun ruang dan balok pada siswa kelas IV dengan penerapan ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU, kelas dengan penerapan ADLX INTROFLEX tanpa Pendekatan TERPADU dan kelas dengan penerapan model pembelajaran konvensional menggunakan uji analisis varians satu arah (*One Way Anova*). Data hasil pengujian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Anava Satu Arah Data *Posttest*

No.	Model Pembelajaran	Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Kriteria
1.	ADLX TERPADU	86,19				
2.	ADLX NON TERPADU	87,38	59,47	3,15	0,000	Berbeda
3.	Konvensional	54,76				

Hasil proses perhitungan terhadap data *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang dan balok model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU, dan model pembelajaran Konvensional, sesuai pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU

maupun kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT se-Kartasura.

e) Uji Lanjut

Berdasarkan perhitungan anava satu jalan menunjukkan hasil berbeda, maka selanjutnya dilakukan uji komperasi ganda (uji lanjut) dengan metode *Scheffe*. Metode *Scheffe* digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pengaruh model pembelajaran mana yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub-tema kubus dan balok. Rangkuman dari hasil uji komperasi ganda di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Metode *Scheffe*

(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-1,190	3,392	0,940	-9,71	7,32
	3	31,429*	3,392	0,000	22,91	39,94
2	1	1,190	3,392	0,940	-7,32	9,71
	3	32,619*	3,392	0,000	24,10	41,13
3	1	-31,429*	3,392	0,000	-39,94	-22,91
	2	-32,619*	3,392	0,000	-41,13	-24,10

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Keterangan :

- 1 = Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU
- 2 = Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU

3 = Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji komperasi ganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil uji *Scheffe* diperoleh selisih rata-rata model pembelajaran 1 yaitu ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan 2 yaitu ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU adalah -1,190 (signifikan pada 0,05) dengan nilai sig. 0,940. Nilai sig. $0,940 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan siswa yang menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan tanpa pendekatan TERPADU.
- 2) Berdasarkan hasil uji *Scheffe* diperoleh selisih rata-rata model pembelajaran 1 yaitu ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan 3 yaitu konvensional adalah 31,429 (signifikan pada 0,05) dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan siswa yang menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan Konvensional.
- 3) Berdasarkan hasil uji *Scheffe* diperoleh selisih rata-rata model pembelajaran 2 yaitu ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan 3 yaitu konvensional adalah 32,619 (signifikan pada

0,05) dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan siswa yang menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan Konvensional.

3. Uji *Paired Sample T-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji *paired sampe t-test* merupakan salah satu bagian dari metode pengujian hipotesis, dimana data yang digunakan dalam penelitian bersifat tidak bebas (berpasangan). Uji ini dilakukan untuk mencari perbandingan selisish dua *mean* dari dua atau lebih sampel berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal. Peneliti dibantu perangkat lunak SPSS 22 dalam menganalisis data dengan berpandangan bahwa, jika sig. $< \alpha$ penelitian (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai sig. $> \alpha$ penelitian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis tersebut dapat ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 3.7 Paired sampe t-test

		T	Df	Sig
Pair 1 (Model ADLX INTROFLEX TERPADU)	Pre test eksperimen 1 Post Test Eksperimen 1	5,839	20	0,000
Pair 2 (Model ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU)	Pre Test Eksperimen 2 Post Test Eksperimen 2	5,778	20	0,000
Pair 3 (Model Konvensional)	Pre Test Kontrol Post Test Kontrol	0,418	20	0,680

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk kelas eksperimen 1 dan 2 sebesar 0,00 dimana, $0,00 < 0,05$. Sehingga

Ha diterima dan hipotesis lainnya ditolak (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dan ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU terhadap hasil belajar siswa).

Sedangkan berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. untuk kelas kontrol sebesar 0,680, dimana, $0,680 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan hipotesis lainnya ditolak (tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa).

B. Pembahasan

Pada penelitian ini sampel terdiri atas tiga kelompok, yaitu model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU, model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan model pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil analisis data kondisi awal, diperoleh bahwa ketiga kelompok berdistribusi normal dan berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil tersebut, pada ketiga kelompok dapat dilakukan penelitian. Berikut pembahasan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Perbandingan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU sebesar 86,19, sedangkan nilai rata-rata dari model

pembelajaran Konvensional 54,76. Terlihat bahwa perbedaan rata-rata kedua kelas cukup tinggi, dimana nilai rata-rata tinggi tersebut diraih oleh kelas yang menerapkan pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU. Pembelajaran dengan desain ADLX INTROFLEX yang menerapkan pendekatan TERPADU yang merupakan akronim dari telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi dan ukhrowi. Pada desain pembelajaran ADLX INTROFLEX yang menerapkan pendekatan TERPADU guru juga mengembangkan berbagai strategi dan tehnik dalam menyampaikan materi dan menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan memperluas sumber belajar, guru selalu meningkatkan interaksi yang stimulatif melalui metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.

Dari hasil perhitungan analisis unit yang telah dilakukan pada model pembelajaran Konvensional mempunyai nilai minimum 35 dan nilai maksimum 85, sedangkan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU mempunyai nilai minimum 40 dan nilai maksimum 95. Kemudian pada model pembelajaran Konvensional untuk penilaian standar deviasi yaitu 14,84 dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU 89,61 dengan standar deviasi 16,77, oleh karena itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai uji anava satu arah

adalah $59,47 > 3,15$, maka H1 di terima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU terhadap peningkatan belajar siswa SDIT se-Kecamatan Kartasura.

Pembelajaran ADLX INTROFLEX menyatakan bahwa sebuah proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengaktifkan peserta didik dengan beragam aktifitas, tetapi juga harus mampu mengajak peserta didik berfikir secara mendalam. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan dapat memberi pengalaman belajar (*Learner experience*) positif yang terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik. *Learner Experience* yang baik inilah yang akan mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Shintawati dengan studi implementasi pembelajaran Terpadu di SDIT Ummul Quro Bogor, yang menerapkan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi peningkatan hasil belajar kurang terukur dan pemahaman siswa kurang mendalam (Shintawati, 2018: 177).

2. Perbandingan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan Model Pembelajaran Konvensional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 kepada responden yang merupakan siswa putra kelas IV SDIT di Kartasura, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dan model pembelajaran Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian anava satu arah yang menunjukkan hasil $59,47 > 3,15$ dan uji lanjut dengan metode *Scheffe* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Konvensional dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU terhadap peningkatan hasil belajar siswa SDIT se-Kecamatan Kartasura.

Dilihat dari perolehan nilai rata-rata model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU sebesar 87,38 dan nilai rata-rata dari model pembelajaran Konvensional 54,76, yang mana dari kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata cukup tinggi, dimana nilai rata-rata tinggi tersebut diraih oleh kelas yang menerapkan pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan

TERPADU. Model pembelajaran ADLX INTROFLEX adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat mereka dalam materi pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, model ini dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

Selain itu, kolaborasi antara siswa juga didorong dalam model ini, yang dapat meningkatkan pembelajaran sosial dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, seperti halnya dengan model pembelajaran lainnya, implementasi yang tepat dan dukungan sumber daya yang memadai penting untuk keberhasilan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailie & Dewi (2022: 25) yang menunjukkan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU hasil belajar yang diperoleh lebih baik dikarenakan menggunakan pembelajaran ADLX INTROFLEX dari model pembelajaran Konvensional yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari selisih rata-rata hasil belajar adalah bahwa rata-rata hasil belajar model pembelajaran Konvensional adalah 79,33 dan rata-rata hasil belajar model pembelajaran ADLX INTROFLEX

tanpa pendekatan TERPADU adalah 89,61. Rata-rata model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU lebih tinggi daripada rata-rata model pembelajaran Konvensional. Selain itu, penerapan pembelajaran ADLX INTROFLEX berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswam SDIT Permata Mulia Mojokerto. Dengan penerapan ADLX INTROFLEX dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis, karena berdasarkan sebuah proses pembelajaran yang tidak cukup hanya dengan mengaktifkan peserta didik dengan beragaam aktifitas, tetapi juga harus mampu mengajak siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam.

3. Perbandingan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX pendekatan TERPADU dengan Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil adanya perbedaan tidak signifikan antara penggunaan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU. Hal tersebut terlihat dari hasil uji anava satu arah menunjukkan nilai $F_{hitung} = 59,47 > F_{tabel} = 3,15$ yang berarti menunjukkan adanya perbedaan. Selanjutnya, dilakukan uji lanjut dengan metode *Scheffe* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari level signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tidak signifikan antara model pembelajaran ADLX

INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa SDIT di seluruh Kecamatan Kartasura.

Hasil tersebut dikarenakan dalam penerapan kedua model pembelajaran tersebut pada dasarnya hampir sama. Namun hanya berbeda pada penerapan konsep penerapan TERPADU, yang mana dalam model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU tidak hanya berfokus pada cara guru mengajar dan respon siswa saja, melainkan tetap mengedepankan konsep dunia dan ukhrowi yang sesuai dengan prinsip dan tujuan JSIT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbandingan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SDIT se-Kecamatan Kartasura. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung kepada mereka, dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, memberikan hasil yang hampir sama.

Dalam penerapan ADLX INTROFLEX, guru memegang peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran. Guru harus menerapkan pendekatan INTROFLEX yang melibatkan beberapa elemen utama. Dengan menerapkan pendekatan INTROFLEX ini, guru

diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, memperdalam pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian analisis varian satu arah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok pada siswa putra kelas IV SDIT se-Kartasura, dibuktikan dengan melihat keletakan parsial bahwa hasil belajar matematika dengan model pembelajaran ADLX lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
2. Dari hasil pengujian analisis varian satu arah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok pada siswa putra kelas IV SDIT se-Kartasura, dibuktikan dengan melihat keletakan parsial bahwa hasil belajar matematika dengan model ADLX lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

3. Dari hasil pengujian analisis varian satu arah terdapat perbedaan pengaruh tidak signifikan terhadap rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU pada mata pelajaran matematika sub-tema bangun ruang kubus dan balok pada siswa putra kelas IV SDIT se-Kartasura.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Dengan adanya Model Pembelajaran ADLX INTROFLEX yang telah terbukti lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa maka diharapkan Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika.

2. Guru

Bagi Guru dapat memilih model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU maupun model pembelajaran ADLX tanpa pendekatan terpadu karena terbukti bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Dengan adanya model pembelajaran ADLX INTROFELX diharapkan

siswa lebih kreatif, aktif, dan semangat untuk memecahkan berbagai masalah dalam mata pelajaran matematika.

4. Peneliti lain

Untuk penelitalain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang lebih kondusif, sehingga penelitian tersebut lebih memantapkan model pembelajaran ADLX INTROFLEX.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 164–175.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. . (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educationanl Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bahgat, M., Elsafty, A., Shaarawy, A., & Said, T. (2018). FIRST Framework Design and Facilitate Active Deep Learner Experience. *Journal of Education and Training Studies*, 6(8), 123–138.
- Hernaeny, U. (2021). *Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika*, 1, 33.
- JSIT, T. P. K. P. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan Terpadu - Knowledge Book*. JSIT Indonesia.
- Lailie, N., & Dewi, G. K. (2022a). Pengaruh Pembelajaran Active Deep Leaner Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar ...)*, 22–25.
- Lailie, N., & Dewi, G. K. (2022b). Pengaruh Pembelajaran Active Deep Leaner

- Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(1), 22–25.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106.
- Maftuh, M. S., & Sugandi, E. (2023). A PENGARUH PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MULTI ARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PYTHAGORAS. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 3(2), 35–44.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Ayu, M., & Hamzah, I. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi Ma Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah. *Journal of Empowerment Community*, 4(2), 46–55.
- Pollock, R. V. H., Jefferson, A., & Wick, C. W. (2015). *The six disciplines of breakthrough learning: How to turn training and development into business results*. John Wiley & Sons.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran sosiologi pada kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 181.

- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, E. S., Daulay, D. E., & Priono, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Awal Siswa Pada Mata Pelajaran Pjok Kelas V Sd Negeri 104188 Sei Mencirim. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 167–173.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. In *Cakrawala Pendidikan (Issue 2)*. Yogyakarta State University.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *BINTANG*, 2(2), 180–191.
- Syahrurazi, F., Irwan, S., & Widodo, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Ham Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Sma Persiapan Stabat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal*

Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 68.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 46–56.

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342–351.

Witarsa, B. N., Munawar, W., & Berman, E. T. (2017). Penyusunan dan Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 146–155.

Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70–75.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79–96.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen I
(ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun ruang

Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok

3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar

1. Buku siswa matematika kelas IV
2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV

- Bahan Ajar

Matematika

1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
<i>Pre-test</i>		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan <i>pre-test</i> yang akan di kerjakan oleh siswa 2. Peserta didik mendapatkan lembar post-test dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar <i>pre-test</i> 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang 	5 menit

	<p>telah mereka rasakan di hari ini dengan berdo'a bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdo'a yang baik. (religius)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai berdo'a, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	
--	--	--

G. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV




Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Kedua Kelas
Eksperimen I (ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun ruang

Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan 89arring dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan

ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring-jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok
3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar
 1. Buku siswa matematika kelas IV
 2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV

- Bahan Ajar

Matematika

1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Opener	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak 	5 menit

	<p>siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Telaah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kotak snack sebagai contoh nyata bangun balok dan kubus dan memberikan pertanyaan pemantik. • Siswa menjawab pertanyaan pemantik. • Guru mengarahkan jawaban siswa ke jawaban pentingnya mempelajari kotak snack dalam kehidupan kita. • Guru mengarahkan tentang menuntut ilmu dunia. <p><i>"Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).</i></p>	
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok matematika. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi instruksi setiap kelompok menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh tiap kelompok. • Siswa melakukan eskplorasi unsur dan jaring-jaring dengan menggunakan kotak snack. (<i>Instruksi kegiatan terlampir</i>) • Guru berkeliling untuk mengarahkan eksplorasi siswa. 	25 menit
Rumuskan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan arahan guru, siswa merumuskan unsur dan jaring-jaring balok dan kubus (<i>kerja keras dan teliti</i>) • Siswa membagi tugas anggota kelompoknya untuk agar dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. (<i>kerjasama</i>) • Siswa menuliskan laporan kegiatan kelompok untuk dipresentasikan. 	
Energizer	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan tepuk Balok bersama-sama. 	

	<p><i>(percaya diri)</i></p> <p><i>Tepuk Balok</i></p> <p><i>prok prok prok – sisinya enam</i></p> <p><i>prok prok prok – sudut delapan</i></p> <p><i>prok prok prok – rusuknya</i></p> <p><i>prok prok prok – dua belas</i></p> <p><i>Balok balok balok</i></p> <p><i>yeee....</i></p>	
Presentasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu kelompok melakukan presentasi balok yang sudah disiapkan kelompok masing-masing. <i>(presentasikan)</i>. • Guru mengarahkan siswa dari kelompok lain menjadi audiens dengan mengamati dan mendengarkan presentasi dari kelompok tersebut. • Guru dan siswa berdiskusi mengenai presentasi kelompok tersebut. Siswa sebagai audiens mengajukan pertanyaan. <i>(communication)</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi siswa, baik kelompok yang melakukan presentasi maupun kelompok yang aktif sebagai audiens. (<i>karakter berani</i>) 	
Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyelesaikan lembar kerja yang sudah dipersiapkan. • Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
Kaitkan dan Simpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak melakukan tepuk Balok untuk mengingat kembali indentifikasi balok dan kubus <p style="text-align: center;"><i>Tepuk Kubus</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – sisinya enam</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – sudut delapan</i></p>	5 menit

	<p><i>prok prok prok – rusuknya</i></p> <p><i>prok prok prok – dua belas</i></p> <p><i>Kubus kubus kubus</i></p> <p><i>yeee....</i></p>	
Duniawi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati benda di rumah yang berbentuk balok dan kubus. • Guru mengarahkan jika siswa mendapat kesulitan dapat meminta bantuan Ayah Bunda atau saudara di rumah. 	
Ukhrowi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan tentang menuntut ilmu dunia. <p><i>"Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).</i></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menjadi manusia yang bermanfaat di dunia salah satunya dengan semangat menuntut ilmu 	
Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (religius) • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	

G. Penerapan INTROFLEX

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira • Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan dirinya.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dalam kelompoknya saat melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu pengamatan dan pencatatan. • Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. • Siswa memberi feedback saat presentasi kelompok lain
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kotak dan memberikan pertanyaan pemantik. • Guru membagikan bacaan terkait kegunaan materi dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat. • Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama kelompoknya melakukan eksplorasi mengenai materi. • Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan kelompok • Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi kelompok.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama. • Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi. • Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV




Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ketiga Kelas
Eksperimen I (ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan TERPADU)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bangun Ruang
Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring Balok dan Kubus
Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok

3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar

1. Buku siswa matematika kelas IV
2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV

- Bahan Ajar

Matematika

1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
<i>Post-test</i>		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan <i>post-test</i> yang akan di kerjakan oleh siswa 2. Peserta didik mendapatkan lembar <i>post-test</i> dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar <i>post-test</i> 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang 	5 menit

	<p>telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (<i>religius</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	
--	--	--

G. Penilaian

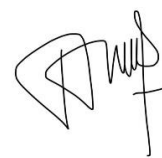
Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV

Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Al Anis Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pembelajaran : Balok dan Kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan

ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	4.6.1	Mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, siswa dapat memahami dan menjelaskan bagian kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, siswa dapat mengidentifikasi tentang bagian dari kubus dan balok
3. Dengan kegiatan menanya, siswa dapat mengetahui bagian dari kubus dan balok

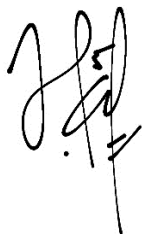
D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa (<i>orientasi</i>) 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Guru menyiapkan lembar Pre-test yang akan diberikan kepada siswa 4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. (<i>apersepsi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>) 	5 menit
<i>Pre-test</i>		

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan <i>Pre-test</i> yang akan di kerjakan oleh siswa 2. Peserta didik mendapatkan lembar <i>Pre-test</i> dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar <i>Pre-test</i> 	25 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama sama. 	5 menit

E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023
MahasiswaGuru Wali Kelas
Kelas IV



Nifa Yuliana S.Pd.

NIP. -

Khaleda Zian

Nim.193141065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Kedua Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SDIT Al Anis Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun Ruang

Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan

ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi jaring jaring bangun ruang kubus dan balok	4.6.1	Mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok
3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar
 1. Buku siswa matematika kelas IV
 2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV
- Bahan Ajar
Matematika
 1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
 2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka (Orientasi) 2. Guru meminta salah satu siswa memimpin untuk berdoa bersama (Religius) 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan 	5 menit

	<p>pengetahuan sebelumnya. (Apersepsi)</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Inti	<p>1. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian tentang bangun ruang dan bangun datar.</p> <p>2. Guru menjelaskan mengenai pengertian kubus dan balok dengan menunjukkan gambar kubus dan balok</p> <p>3. Guru menjelaskan bagian bagian yang ada di kubus dan balok, contohnya seperti ciri-ciri dan jaring-jaring</p> <p>4. Guru memberi bimbingan berkaitan dengan kesulitan peserta didik</p> <p>5. Peserta didik diperbolehkan bertanya terkait materi kubus dan balok</p>	25 menit

	6. Peserta didik menemukan jawaban tentang pemecahan masalah kontekstual yang berkaitan dengan bagian-bagian kubus dan balok	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama sama. (Religius) 	

G. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023
MahasiswaGuru Wali Kelas
Kelas IV


Nifa Yuliana S.Pd.

NIP. -


Khaleda Zian

Nim.193141065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ketiga Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SDIT Al Anis Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pembelajaran : Balok dan Kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	4.6.1	Mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, siswa dapat memahami dan menjelaskan bagian kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, siswa dapat mengidentifikasi tentang bagian dari kubus dan balok
3. Dengan kegiatan menanya, siswa dapat mengetahui bagian dari kubus dan balok

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa (orientasi) 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Guru menyiapkan lembar Post-test yang akan diberikan kepada siswa 4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. (apersepsi) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	5 menit
Post-test		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan Post-Test yang akan di kerjakan oleh siswa 	25 menit

	2. Peserta didik mendapatkan lembar Post-test dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar Post-test	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama sama. 	5 menit

E. Penilaian

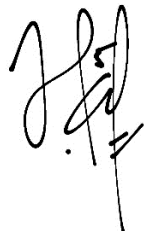
Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV




Nifa Yuliana S.Pd.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Eksperimen II

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Pertama Kelas
Eksperimen II (ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan NON TERPADU)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun ruang

Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus

Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok

3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar

1. Buku siswa matematika kelas IV
2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV

- Bahan Ajar

Matematika

1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Opener	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
<i>Pre-test</i>		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar <i>pre-test</i> yang akan dikerjakan oleh siswa • Peserta didik mendapatkan lembar <i>pre-test</i> dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar <i>pre-test</i> 	25 menit
Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa 	5 menit

	bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (<i>religius</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	

G. Penerapan Introflex

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira • Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan dirinya.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dalam kelompoknya saat melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu pengamatan dan pencatatan. • Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. • Siswa memberi feedback saat presentasi kelompok lain
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kotak dan memberikan pertanyaan pemantik.

	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan bacaan terkait kegunaan materi dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat.• Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik.• Siswa bersama kelompoknya melakukan eksplorasi mengenai materi.• Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan kelompok• Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi kelompok.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama.• Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi.• Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV



Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Kedua Kelas
Eksperimen II (ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan NON TERPADU)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bangun ruang
Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus
Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok
3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar

1. Buku siswa matematika kelas IV
2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV

- Bahan Ajar

Matematika

1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Opener	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi mengenai pengertian tentang bangun ruang dan bangun datar. • Guru menjelaskan mengenai pengertian kubus dan balok dengan menunjukkan gambar kubus dan balok 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bagian bagian yang ada di kubus dan balok, contohnya seperti ciri-ciri dan jaring-jaring • Guru memberi bimbingan berkaitan dengan kesulitan peserta didik • Peserta didik diperbolehkan bertanya terkait materi kubus dan balok • Peserta didik menemukan jawaban tentang pemecahan masalah kontekstual yang berkaitan dengan bagian-bagian kubus dan balok 	
Energizer	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan tepuk Balok bersama-sama. <i>(percaya diri)</i> <p style="text-align: center;"><i>Tepuk Balok</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – sisinya enam</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – sudut delapan</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – rusuknya</i></p> <p style="text-align: center;"><i>prok prok prok – dua belas</i></p> <p style="text-align: center;"> <i>Balok balok balok</i></p> <p style="text-align: center;"><i>yeee....</i></p>	5 menit

Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (<i>religius</i>) • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	5 menit
---------	--	---------

G. Penerapan Introflext

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira • Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan dirinya.
-----------------	--

Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dalam kelompoknya saat melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu pengamatan dan pencatatan. • Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. • Siswa memberi feedback saat presentasi kelompok lain
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kotak dan memberikan pertanyaan pemantik. • Guru membagikan bacaan terkait kegunaan materi dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat. • Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik. • Siswa bersama kelompoknya melakukan eksplorasi mengenai materi. • Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan kelompok • Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi kelompok.

Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama. • Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi. • Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.
----------	---

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV




Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ketiga Kelas
Eksperimen II (ADLX INTROFLEX dengan Pendekatan NON TERPADU)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bangun ruang
Sub Materi Pokok : Unsur dan jaring-jaring balok dan kubus
Alokasi : 1 x Pertemuan (35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan unsur unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	3.6.1	Memahami unsur unsur bangun ruang kubus dan balok
		3.6.2	Menentukan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok
4.6	Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	4.6.1	Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mendengarkan, peserta didik dapat memahami dan menjelaskan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Dengan kegiatan memperhatikan, peserta didik dapat menentukan bangun ruang yang berbentuk kubus dan balok

3. Dengan kegiatan mengidentifikasi, siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan unsur bangun ruang kubus dan balok
2. Jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

E. Sumber Belajar dan Bahan Ajar

- Sumber belajar
 1. Buku siswa matematika kelas IV
 2. Buku petunjuk guru matematika kelas IV
- Bahan Ajar
Matematika
 1. Pengertian dan unsur-unsur bangun ruang kubus dan balok
 2. Jaring-jaring kubus dan balok

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Opener	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
<i>Post-test</i>		
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar <i>post-test</i> yang akan dikerjakan oleh siswa • Peserta didik mendapatkan lembar <i>post-test</i> dan menjawab pertanyaan yang ada dilembar <i>post-test</i> 	25 menit
Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>integritas</i>) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa 	5 menit

	bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (<i>religius</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	

G. Penerapan Introflex

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira • Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan dirinya.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dalam kelompoknya saat melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu pengamatan dan pencatatan. • Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. • Siswa memberi feedback saat presentasi kelompok lain
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kotak dan memberikan pertanyaan pemantik.

	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan bacaan terkait kegunaan materi dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat.• Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik.• Siswa bersama kelompoknya melakukan eksplorasi mengenai materi.• Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan kelompok• Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi kelompok.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama.• Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi.• Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.

H. Penilaian


Teknik Penilaian : Tertulis

Kartasura, Mei 2023

Guru Wali Kelas

Mahasiswa

Kelas IV



Misbachul Chasanah, S.Si.

Khaleda Zian

NIP. -

Nim.193141065

Lampiran 4 Tes Hasil Belajar

LEMBAR PRETEST DAN POSTTEST

Nama :

Kelas :

No. Absensi :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ... (C1)
 - a. jumlah rusuk
 - b. bentuk sisi
 - c. jumlah sudut
 - d. jumlah sisi
2. Perhatikan gambar berikut!

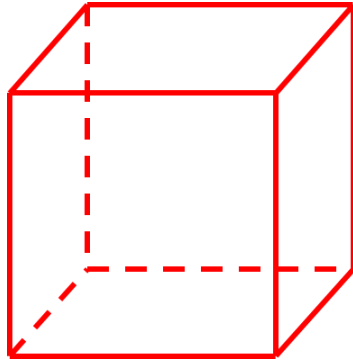
**1****2****3****4**

Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor (C2)

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ... (C2)
 - a. segitiga
 - b. lingkaran
 - c. persegi panjang

d. layang-layang

4. Perhatikan gambar berikut!



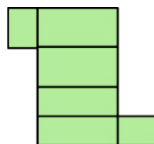
Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ... (C2)

- a. 8
- b. 6
- c. 4
- d. 2

Perhatikan gambar di bawah ini!



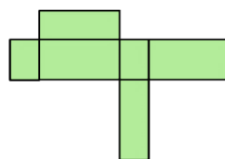
(1)



(2)



(3)

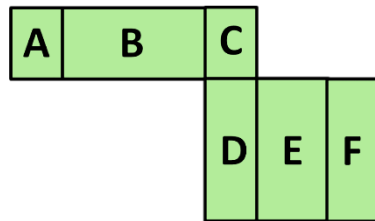


(4)

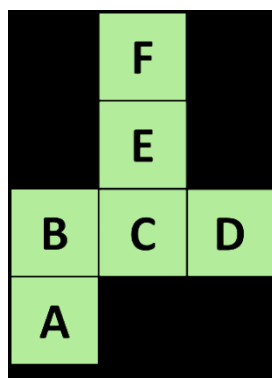
5. Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola jaring-jaring yang harus digambar Tiara ditunjukkan oleh nomor... (C3)

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk menjawab soal 12-13!



6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu.... (C3)
- (F)
 - (D)
 - (B)
 - (A)
7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu... (C3)
- (C)
 - (F)
 - (E)
 - (B)
8. Perhatikan gambar berikut !



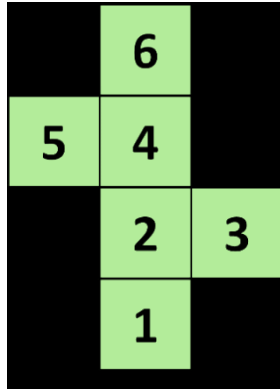
Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi... (C3)

- (F)
- (A)

c. (E)

d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan di rangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi ... (C3)

a. (1)

b. (6)

c. (2)

d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus! (C2)

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok! (C2)

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

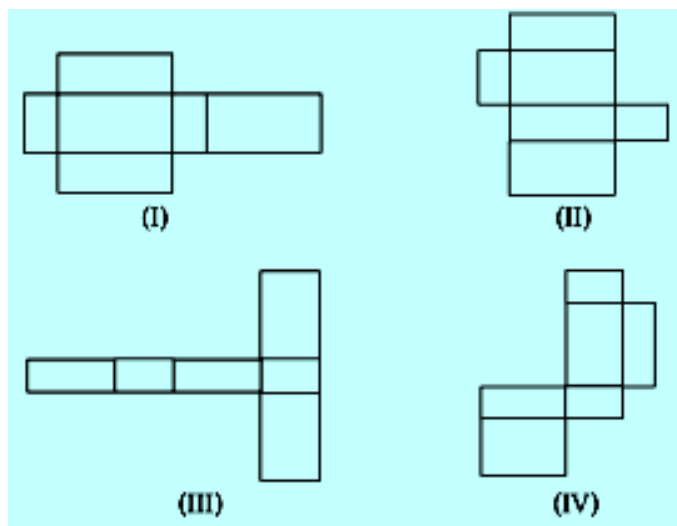


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok ! (C3)

Jawab : _____

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok ! (C4)

Jawab : _____

Lembar Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. (B) perbedaan kubus dan balok terletak pada bentuk sisi
2. (A) benda yang berbentuk kubus terletak pada nomor 1 yaitu dadu
3. (C) balok memiliki sisi yang berbentuk persegi panjang
4. (A) kubus memiliki titik sudut sebanyak 8
5. (A) jaring-jaring balok ditunjukkan nomor 1
6. (C) bagian atas pada gambar jaring-jaring adalah huruf B
7. (B) sisi yang berhadapan dengan huruf D adalah huruf F
8. (A) sisi yang menjadi atap pada jaring jaring yaitu sisi F
9. (A) sisi yang berhadapan dengan nomor 4 adalah huruf 1

B. Essay

1. Bangun ruang yang berbentuk persegi, memiliki 6 bidang sisi, 8 titik sudut dan 12 rusuk.
2. Bangun ruang yang berbentuk persegi panjang, memiliki 6 bidang sisi, 8 titik sudut dan 12 rusuk.
3. Huruf a dan f
4. Semua Benar

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Jenis Soal : Pilihan Ganda, Essay

Banyak Soal : Pilihan Ganda 9 Soal
Essay 4 Soal

Skor tiap butir : Pilihan Ganda 1 skor
Essay 2 skor

Skor maksimal : 100

Soal disusun oleh guru dengan format soal pilihan ganda sebanyak 9 soal dan essay 4 soal.

$$\text{Nilai} = \text{Skor yang diperoleh} + 3 \times 5 = 100$$

Keterangan:

Pilihan Ganda

1. Jika Salah skor 0
2. Jika Benar skor 1

Essay

1. Jika salah skor 0
2. Jika jawab benar 1 skor 1
3. Jika jawab benar 2 skor 2

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-Kisi Kemampuan Pemahaman Matematika

Sekolah : SDIT Taqiyya Rosyida kartasura

Kelas/Semester : IV / 2


Materi : Kubus dan Balok

Standar Kompetensi : Memahami bangun ruang kubus dan balok

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.6 Menjelaskan unsur-unsur dan menentukan bangun ruang kubus dan balok	Mengidentifikasi perbedaan bangun ruang kubus dan balok	C1	1	Pilihan Ganda
	Mengategorikan benda yang berbentuk bangun ruang kubus	C2	2	Pilihan Ganda
	Memperkirakan jumlah sisi yang ada di kardus yang berbentuk balok	C2	3	Pilihan Ganda
	Menghitung titik sudut bangun ruang kubus	C2	4	Pilihan Ganda
	Menjelaskan yang diketahui tentang bangun ruang kubus	C2	1	Essay
	Menjelaskan yang diketahui tentang bangun ruang balok	C2	2	Essay
	Menentukan benda yang berbentuk bangun ruang balok	C3	3	Essay

4.6 Mengidentifikasi bagian jaring jaring dari kubus dan balok	Menentukan pola jaring jaring balok	C3	5	Pilihan Ganda
	Menyelidiki bagian atas pada gambar jaring-jaring bangun ruang balok	C3	6	Pilihan Ganda
	Menentukan sisi yang berhadapan pada gambar jaring-jaring bangun ruang balok	C3	7	Pilihan Ganda
	Menyelidiki sisi yang menjadi atap pada gambar jaring-jaring bangun ruang kubus	C3	8	Pilihan Ganda
	Menentukan sisi yang berhadapan pada gambar jaring-jaring bangun ruang kubus	C3	9	Pilihan Ganda
	Menganalisis jaring-jaring yang berbentuk balok	C4	4	Essay

Lampiran 6 Lembar Validitas Ahli

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<p>LEMBAR VALIDASI SOAL HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADLX INTROFLEX</p>
--	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun 2022/2023.

Penyusun : Khaleda Zian

Dosen Pembimbing : Moh Taufik., M.Si.

Nama Validator : Misbachul Chasanah, S.Si.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Tujuannya untuk mengukur kevalidan kisi-kisi dan butir soal pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU dan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan ceklis (√) pada kolom dengan skala

penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian			
1	2	3	4
Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

2. Untuk kesimpulan, mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan, TLD (Tidak Layak Digunakan)
3. Jika Bapak/Ibu merasa masih ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan saran dan komentar pada kolom komentar.

E. Identitas Validator

Nama validator : Misbachul Chasanah, S.Si.
 NIP : -
 Jabatan : Guru
 Instansi : SDIT Taqiyya Rosyida
 Tanggal Pengisian : 15 Mei 2023

F. Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
	1	2	3	4
1. Kesesuaian butir soal dengan indicator				√
2. Petunjuk pengerjaan soal yang jelas				√
3. Kejelasan maksud soal yang mewakili isi materi			√	
4. Batasan pertanyaan yang diukur sudah jelas				√
5. Kalimat pada tes mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
6. Memperhatikan tingkat kesulitan soal				√
7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√	
8. Kesederhanaan struktur kalimat			√	
9. Penulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				√

G. Penilaian Umum Terhadap Kisi Kisi Butir Soal

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. **Layak digunakan dengan revisi kecil**
3. Layak digunakan dengan revisi besar
4. Tidak layak digunakan

H. Komentar dan Saran

Soal direvisi sesuai dengan arahan

Kartasura, 15 Mei 2023

Validator,



(Misbachul Chasanah, S.Si.)

SOAL PRE-TEST DAN POST TEST

Nama :

Kelas :

No. Absensi :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ... (C1)
 - a. jumlah rusuk
 - b. bentuk sisi
 - c. jumlah sudut
 - d. jumlah sisi
2. Perhatikan gambar berikut!



1



2



3

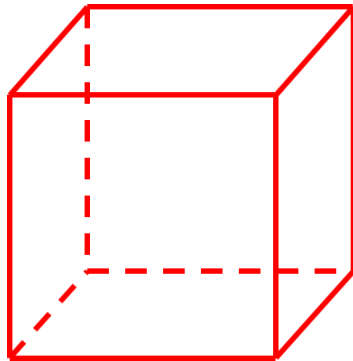


4

Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor (C2)

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ... (C2)
 - a. segitiga
 - b. lingkaran
 - c. persegi panjang
 - d. layang-layang

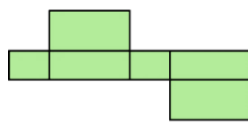
4. Perhatikan gambar berikut!



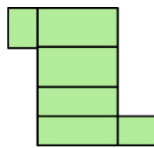
Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ... (C2)

- a. 8
- b. 6
- c. 4
- d. 2

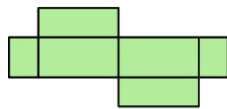
Perhatikan gambar di bawah ini!



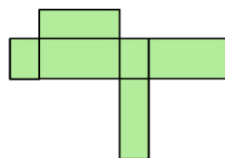
(1)



(2)



(3)

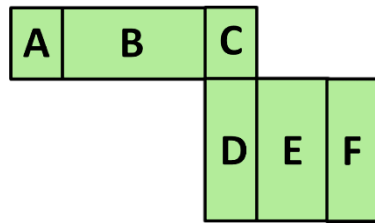


(4)

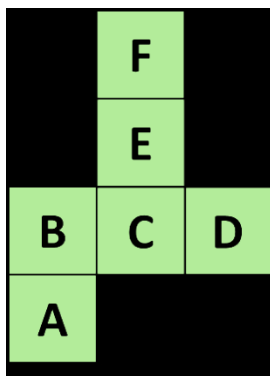
5. Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola jaring-jaring yang harus digambar Tiara ditunjukkan oleh nomor... (C3)

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk menjawab soal 12-13!



6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu.... (C3)
- (F)
 - (D)
 - (B)
 - (A)
7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu... (C3)
- (C)
 - (F)
 - (E)
 - (B)
8. Perhatikan gambar berikut !



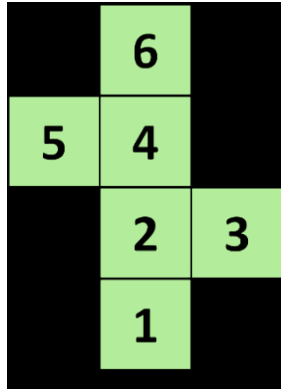
Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi... (C3)

- (F)
- (A)

c. (E)

d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan di rangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi ... (C3)

a. (1)

b. (6)

c. (2)

d. (5)

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus! (C2)

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok! (C2)

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



b. Lemari



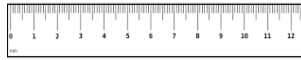
b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

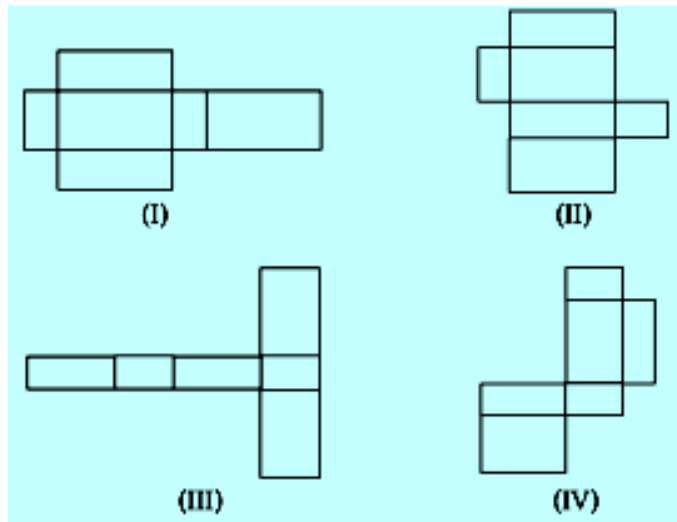


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok ! (C3)

Jawab : _____

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok ! (C4)

Jawab : _____

Lembar Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. (B) perbedaan kubus dan balok terletak pada bentuk sisi
2. (A) benda yang berbentuk kubus terletak pada nomor 1 yaitu dadu
3. (C) balok memiliki sisi yang berbentuk persegi panjang
4. (A) kubus memiliki titik sudut sebanyak 8
5. (A) jaring-jaring balok ditunjukkan nomor 1
6. (C) bagian atas pada gambar jaring-jaring adalah huruf B
7. (B) sisi yang berhadapan dengan huruf D adalah huruf F
8. (A) sisi yang menjadi atap pada jaring jaring yaitu sisi F
9. (A) sisi yang berhadapan dengan nomor 4 adalah huruf 1

B. Essay

1. Bangun ruang yang berbentuk persegi, memiliki 6 bidang sisi, 8 titik sudut dan 12 rusuk.
2. Bangun ruang yang berbentuk persegi panjang, memiliki 6 bidang sisi, 8 titik sudut dan 12 rusuk.
3. Huruf a dan f
4. Semua Benar

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian



Lampiran 7.1 Pengerjaan instrumen *Pre-test* pada kelas 4A sebagai kelas Eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU



Lampiran 7.2 Pembelajaran pada kelas 4A sebagai kelas Eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU



Lampiran 7.3 Pengerjaan instrumen *Post-test* pada kelas 4A sebagai kelas Eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU



Lampiran 7.4 Pengerjaan instrumen *Pre-test* pada kelas 4B sebagai kelas Eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU



Lampiran 7.5 Pembelajaran pada kelas 4B sebagai kelas Eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU



Lampiran 7.6 Pengerjaan instrumen *Post-test* pada kelas 4B sebagai kelas Eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran ADLX INTROFLEX tanpa pendekatan TERPADU



Lampiran 7.7 Pengerjaan instrumen *Pre-test* pada kelas 4C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional



Lampiran 7.8 Pembelajaran pada kelas 4C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional



Lampiran 7.9 Pengerjaan instrumen *Post-test* pada kelas 4C sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Lampiran 8 Data nilai siswa


SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST


Nama : FAUZAN
 Kelas : 4A
 No. Absensi : 9
 4 + 1 (40)


A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!


1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...
 a. jumlah rusuk
 b. bentuk sisi
 c. jumlah sudut
 d. jumlah sisi

2. Perhatikan gambar berikut!


1


2


3


4

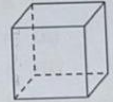
Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...
 a. segitiga

b. lingkaran
 c. persegi panjang
 d. layang-layang

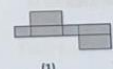
4. Perhatikan gambar berikut!

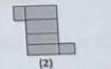


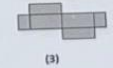
Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

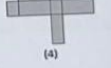
1. $\sqrt{8}$
 2. 6
 3. $\sqrt{4}$
 4. 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!


(1)


(2)


(3)

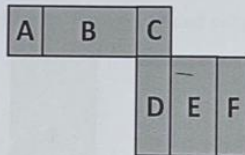

(4)

Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar
Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk
menjawab soal 6-7!



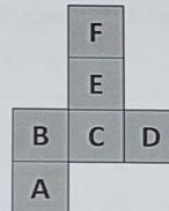
6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu....

- a. (F)
- b. (D)
- c. (B)
- d. (A)

7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...

- a. (C)
- b. (F)
- c. (E)
- d. (B)

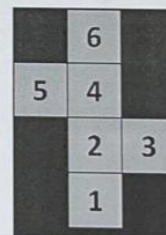
8. Perhatikan gambar berikut !



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- b. (A)
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan dirangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi....

- a. (1)
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

Sisi X Sisi

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

4 dan 0

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



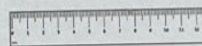
b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

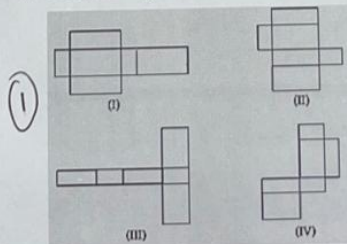


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok !

Jawab : Dadu, Rubik

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok !

Jawab : (i)

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : Aizur Abdul Aziz ARROZIN

Kelas : 4A

No. Absensi 02

$$9 + 8 = 100$$

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...
- a. jumlah rusuk
~~b. bentuk sisi~~
 c. jumlah sudut
 d. jumlah sisi

- b. lingkaran
~~c. persegi panjang~~
 d. layang-layang

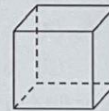
2. Perhatikan gambar berikut!



Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

- ~~a. 1~~
 b. 2
 c. 3
 d. 4
3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...
- a. segitiga

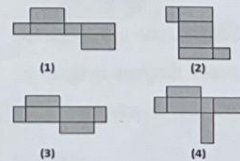
4. Perhatikan gambar berikut!



Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

- ~~a. 8~~
 b. 6
 c. 4
 d. 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!

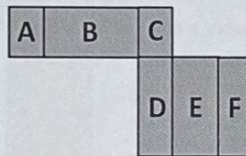


Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar
Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

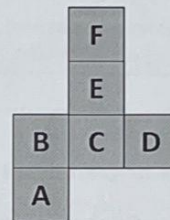
Perhatikan berikut untuk
menjawab soal 6-7!



6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu...
- a. (F)
 - b. (D)
 - c. (B)
 - d. (A)

7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...
- a. (C)
 - b. (F)
 - c. (E)
 - d. (B)

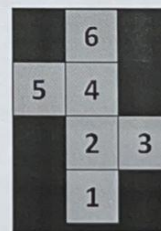
8. Perhatikan gambar berikut !



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- b. (A)
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan dirangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi...

- a. (1)
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!


1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

memiliki 6 bidang datar sisi, berbentuk persegi dan berukuran sama
 memiliki 12 rusuk sama panjang
 memiliki 8 titik sudut


2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

memiliki 6 bidang datar sisi berbentuk persegi / persegi panjang
 sisi-sisi sejajar berukuran dan berbentuk sama
 dibentuk 12 rusuk, rusuk-rusuk sejajar sama panjang
 memiliki 8 titik sudut


Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!




a. Lemari




b. Bola




c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

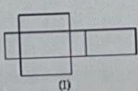


f. Buku

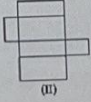
3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok !

Jawab : Buku (f), lemari (a)

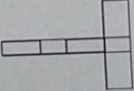
4. Perhatikan gambar di bawah ini!



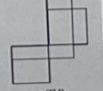
(I)



(II)



(III)



(IV)

Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok !

Jawab : (I), (II), (IV)

Lembar 8.2 Nilai *Posttest* kelas 4A menggunakan ADLX INTROFLEX dengan pendekatan TERPADU

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : ALFadh

Kelas : 4B

No. Absensi : 3

2 + 1

(30)

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...

- a. jumlah rusuk
- b. bentuk sisi
- c. jumlah sudut
- d. jumlah sisi

2. Perhatikan gambar berikut!



Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...

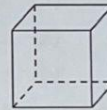
- a. segitiga

b. lingkaran

c. persegi panjang

d. layang-layang

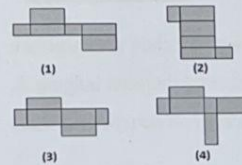
4. Perhatikan gambar berikut!



Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

- a. 8
- b. 6
- c. 4
- d. 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



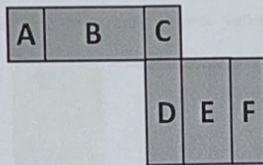
Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar ~~8.~~ Perhatikan gambar berikut !

Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- ~~b. (2)~~
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk menjawab soal 6-7!

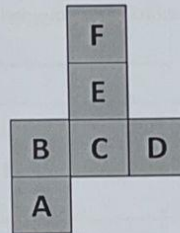


~~6.~~ Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu....

- ~~a. (F)~~
- b. (D)
- c. (B)
- d. (A)

~~7.~~ Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...

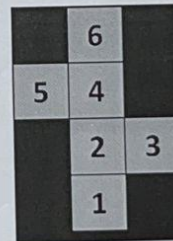
- a. (C)
- b. (F)
- ~~c. (E)~~
- d. (B)



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- ~~b. (A)~~
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan di rangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi....

- ~~a. (1)~~
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

berbentuk kubus

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

berbentuk kotak

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

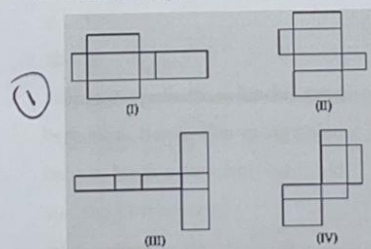


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok !

Jawab : c. Rubik

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok !

Jawab : (1)

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : bim

Kelas : IVB

No. Absensi : 13

g + 8

100

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...

- a. jumlah rusuk
~~b. bentuk sisi~~
 c. jumlah sudut
 d. jumlah sisi

b. lingkaran

~~c. persegi panjang~~

d. layang-layang

2. Perhatikan gambar berikut!



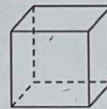
Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

- ~~a. 1~~
 b. 2
 c. 3
 d. 4

3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...

- a. segitiga

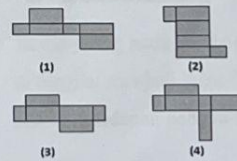
4. Perhatikan gambar berikut!



Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

- ~~a. 8~~
 b. 6
 c. 4
 d. 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!

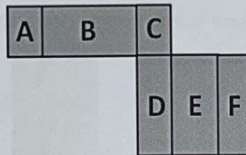


Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar
Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk
menjawab soal 6-7!



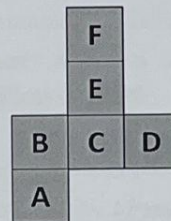
6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu....

- a. (F)
- b. (D)
- c. (B)
- d. (A)

7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...

- a. (C)
- b. (F)
- c. (E)
- d. (B)

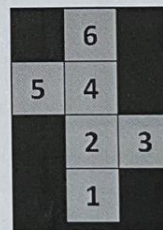
8. Perhatikan gambar berikut !



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- b. (A)
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan dirangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi....

- a. (1)
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

2) ~~balok~~ kubus memiliki rusuk sebanyak 12 memiliki titik sudut sebanyak 8 dan memiliki sisi sebanyak 6 berbentuk persegi

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

2) balok memiliki rusuk sebanyak 12 memiliki titik sudut sebanyak 8 dan memiliki sisi sebanyak 6 berbentuk persegi panjang

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

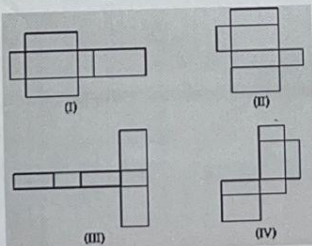


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok !

Jawab : Lemari, buku

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok !

Jawab : (i), (ii), (iii), (iv)

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : ~~Iqbal~~ ~~Ikbal~~

Kelas : UC

No. Absensi : 10

4

35

i k san labal
a bit tiga

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...
- a. jumlah rusuk
 - b. bentuk sisi
 - c. jumlah sudut
 - d. jumlah sisi

- b. lingkaran
- c. persegi panjang
- d. layang-layang

2. Perhatikan gambar berikut!

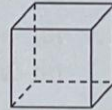


Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...
- a. segitiga

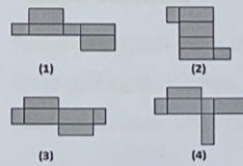
4. Perhatikan gambar berikut!



Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

- 1. 8
- 2. 6
- 3. 4
- 4. 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!

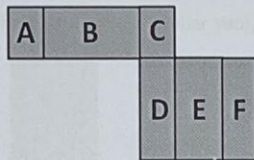


Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar
Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk menjawab soal 6-7!



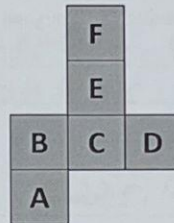
6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu....

- a. (F)
- b. (D)
- c. (B)
- d. (A)

7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...

- a. (C)
- b. (F)
- c. (E)
- d. (B)

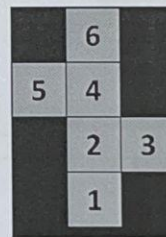
8. Perhatikan gambar berikut !



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- b. (A)
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan dirangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi....

- a. (1)
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

~~seperti balok~~ seperti ~~balok~~
pensil dan pensil

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

pensil dan pensil

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



b. Bola



c. Rubik



d. Dadu



e. Penggaris

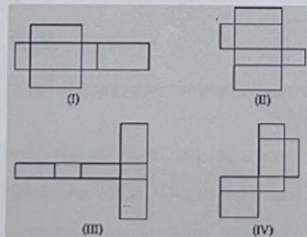


f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok!

Jawab: ~~lemari~~ pensil dan pensil

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok!

Jawab: pensil

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : Rifa Zavier abdullah

Kelas 4C

No. Absensi : 19

816

85

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini merupakan perbedaan kubus dan balok, terletak pada ...
- jumlah rusuk
 - bentuk sisi
 - jumlah sudut
 - jumlah sisi

- lingkaran
- persegi panjang
- layang-layang

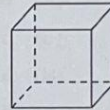
2. Perhatikan gambar berikut!



Benda yang berbentuk kubus ditunjukkan oleh nomor

- 1
 - 2
 - 3
 - 4
3. Affiq memperhatikan kardus yang berbentuk balok. Dia mengetahui bahwa kardus tersebut memiliki sisi yang berbentuk ...
- segitiga

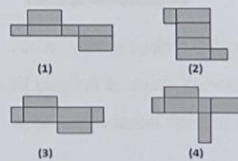
4. Perhatikan gambar berikut!



Bangun ruang di atas memiliki titik sudut sebanyak ...

- 8
- 6
- 4
- 2

5. Perhatikan gambar di bawah ini!

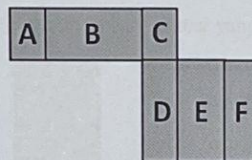


Tiara ingin membuat jaring-jaring balok dari kertas karton. Pola

jaring-jaring yang harus digambar
Tiara ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Perhatikan berikut untuk
menjawab soal 6-7!



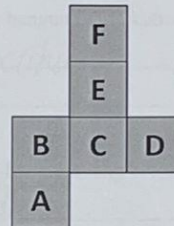
6. Denita merangkai jaring-jaring di atas menjadi balok. Kemudian, dia menyentuh bagian atas dan bawah balok. Jika sisi E sebagai bagian bawah, maka yang menjadi bagian atasnya yaitu....

- a. (F)
- b. (D)
- c. (B)
- d. (A)

7. Jaring-jaring di atas akan dirangkai. Sisi yang berhadapan dengan sisi D yaitu...

- a. (C)
- b. (F)
- c. (E)
- d. (B)

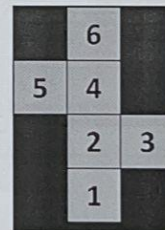
8. Perhatikan gambar berikut !



Jika jaring-jaring di atas dirangkai menjadi kubus, maka sisi C akan menjadi alas. Sisi yang menjadi atap yaitu sisi...

- a. (F)
- b. (A)
- c. (E)
- d. (B)

9. Perhatikan gambar berikut !



Jaring-jaring pada gambar akan di rangkai menjadi kubus. Sisi 4 akan berhadapan dengan sisi....

- a. (1)
- b. (6)
- c. (2)
- d. (5)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang kubus!

① bangun ruang kubus

2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang bangun ruang balok!

① bangun ruang balok

Perhatikan gambar-gambar yang ada di bawah ini!



a. Lemari



b. Bola



c. Rubik

②



d. Dadu



e. Penggaris



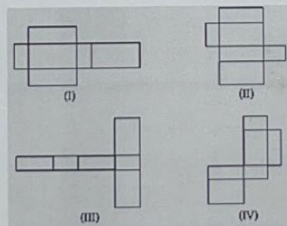
f. Buku

3. Dari gambar di atas, sebutkan benda yang berbentuk balok!

Jawab : a. b. c. d. e. f.

4. Perhatikan gambar di bawah ini!

③



Tentukan yang merupakan jaring-jaring balok!

Jawab : I, II, III, ~~IV~~, IV

Lembar 8.6 Nilai *Posttest* kelas 4C menggunakan model pembelajaran

Konvensional

Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS 23

Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Jumlah
Soal 1	1,000	-,328	-,458	-,042	,082	,204	-,082	-,123	-,408	-,236	-,236	-,287	-,153	-,167	,356	-,134
Soal 2	-,328	1,000	,287	,082	,394	-,503	-,394	,192	,302	,058	-,522	,212	-,201	-,082	-,154	0,068
Soal 3	-,458	,287	1,000	-,042	,082	-,204	,123	,082	,272	,000	,000	,123	,102	-,375	-,089	0,159
Soal 4	-,042	,082	-,042	1,000	-,123	-,204	-,082	-,328	-,068	,236	-,236	-,082	-,408	-,167	,134	-,050
Soal 5	,082	,394	,082	-,123	1,000	-,101	-,394	,394	,302	,058	-,058	,616	,050	,328	,285	0,563
Soal 6	,204	-,503	-,204	-,204	-,101	1,000	,503	,101	,000	,115	,577	,101	,500	,204	,218	0,472
Soal 7	-,082	-,394	,123	-,082	-,394	,503	1,000	,010	,034	-,058	,290	-,212	-,050	-,123	-,285	0,056
Soal 8	-,123	,192	,082	-,328	,394	,101	,010	1,000	,302	-,174	,174	,212	,050	,123	-,154	0,357
Soal 9	-,408	,302	,272	-,068	,302	,000	,034	,302	1,000	,192	,192	,369	,167	,408	,218	0,568
Soal 10	-,236	,058	,000	,236	,058	,115	-,058	-,174	,192	1,000	,067	,406	,289	,236	,378	0,462
Soal 11	-,236	-,522	,000	-,236	-,058	,577	,290	-,174	,192	,067	1,000	,290	,577	,471	,126	0,486
Soal 12	-,287	,212	,123	-,082	,616	,101	-,212	,212	,369	,406	,290	1,000	,452	,492	,373	0,758
Soal 13	-,153	-,201	,102	-,408	,050	,500	-,050	,050	,167	,289	,577	,452	1,000	,408	,218	0,534
Soal 14	-,167	-,082	-,375	-,167	,328	,204	-,123	-,123	,408	,236	,471	,492	,408	1,000	,312	0,553
Soal 15	,356	-,154	-,089	,134	,285	,218	-,285	-,154	,218	,378	,126	,373	,218	,312	1,000	0,542
Jumlah	-,134	0,068	0,159	-,050	0,563	0,472	0,056	0,357	0,568	0,462	0,486	0,758	0,534	0,553	0,542	1,000

Nilai r tabel : 0,44

r hitung > r tabel = valid

		Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	JUMLAH
Soal 16	Pearson Correlation	1	,883**	,603**	-,107	,345	0,933**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,652	,136	0,000
	N	20	20	20	20	20	20
Soal 17	Pearson Correlation	,883**	1	,688**	-,227	,228	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,336	,333	0,000
	N	20	20	20	20	20	20
Soal 18	Pearson Correlation	,603**	,688**	1	-,503*	,161	,738**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,024	,497	0,000
	N	20	20	20	20	20	20
Soal 19	Pearson Correlation	-,107	-,227	-,503*	1	-,370	-,132
	Sig. (2-tailed)	,652	,336	,024		,108	,579
	N	20	20	20	20	20	20

Soal 20	Pearson Correlation	,345	,228	,161	-,370	1	,452*
	Sig. (2-tailed)	,136	,333	,497	,108		0,045
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLA H	Pearson Correlation	,933**	,896**	,738**	-,132	,452*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,579	,045	
	N	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Uji Reliabilitas

1. Soal Pilihan ganda

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,769	0,772	9

2. Soal Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,781	4

Uji Normalitas

1. Data pretest

	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	ADLX TERPADU	,146	21	,200*	0,948	21	0,319
	ADLX NON TERPADU	,179	21	,077	0,942	21	0,234
	KONVENSIONAL	,113	21	,200*	0,949	21	0,332
*. This is a lower bound of the true significance.							

2. Data posttest

	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	1	,176	21	,091	,920	21	,088
	2	,182	21	,067	,911	21	,059
	3	,149	21	,200*	,917	21	,077
*. This is a lower bound of the true significance.							

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

1. Data pretest

Test of Homogeneity of Variances			
Model Pembelajaran			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,863	2	60	0,427

2. Data posttest

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,641	2	60	0,531

Uji One Way Anova

1. Data pretest

Hasil Belajar								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ADLX TERPADU	21	67,62	16,779	3,662	59,98	75,26	40	95
ADLX NON TERPADU	21	66,43	16,136	3,521	59,08	73,77	35	95
KONVENSIONAL	21	56,43	14,844	3,239	49,67	63,19	35	85
Total	63	63,49	16,477	2,076	59,34	67,64	35	95

ANAVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1586,508	2	793,254	3,122	,051
Within Groups	15245,238	60	254,087		

Total	16831,746	62			
-------	-----------	----	--	--	--

2. Data posttest

Descriptives								
Hasil Belajar								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	21	86,19	10,713	2,338	81,31	91,07	65	100
2	21	87,38	9,303	2,030	83,15	91,62	70	100
3	21	54,76	12,696	2,771	48,98	60,54	40	85
Total	63	76,11	18,675	2,353	71,41	80,81	40	100

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14372,222	2	7186,111	59,471	0,000
Within Groups	7250,000	60	120,833		
Total	21622,222	62			

Uji Lanjut data Posttest



Dependent Variable: Hasil Belajar						
Scheffe						
(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-1,190	3,392	,934	-9,34	6,96
	3	31,429*	3,392	,000	23,28	39,58
2	1	1,190	3,392	,934	-6,96	9,34
	3	32,619*	3,392	,000	24,47	40,77
3	1	-31,429*	3,392	,000	-39,58	-23,28
	2	-32,619*	3,392	,000	-40,77	-24,47

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Pre test eksperimen 1 - Post Test Eksperimen 1	-17,857	14,015	3,058	-24,237	-11,477	-5,839	20	,000
Pair 2	Pre Test Eksperimen 2 - Post Test Eksperimen 2	-19,524	15,484	3,379	-26,572	-12,475	-5,778	20	,000
Pair 3	Post Test Kontrol - Post Test Kontrol	1,667	18,257	3,984	-6,644	9,977	,418	20	,680

Lampiran 10 Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 3051 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Khaleda Zian
NIM	: 193141065
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Pengaruh Efektifitas Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Putra Kelas IV di SDIT se-Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023
Waktu Penelitian	: 17 Mei 2023 - Selesai
Tempat	: SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 16 Mei 2023 a.n. Dekan, Wakil Dekan I	
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

Lampiran 10.1 Surat Izin Penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 305L /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Al-Anis Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Khaleda Zian
 NIM : 193141065
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pengaruh Efektifitas Model Pembelajaran terhadap Hasil
 Belajar Matematika Siswa Putra Kelas IV di SDIT se-
 Kecamatan Kartasura Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 17 Mei 2023 - Selesai
 Tempat : SDIT Al-Anis Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Mei 2023



a.n Dekan
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 30715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10.2 Surat Izin Penelitian di SDIT Al-Anis Kartasura